SKRIPSI

HUBUNGAN RESPON MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI ERA COVID 19 DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER 4 STIKES WIDYAGAMA HUSADA MALANG



OLEH

CLARA CASSANDRA RESUBUN

1709.14201.548

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYAGAMA HUSADA MALANG

2021

SKRIPSI

HUBUNGAN RESPON MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI ERA COVID 19 DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER 4 STIKES WIDYAGAMA HUSADA MALANG



Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik

OLEH

CLARA CASSANDRA RESUBUN

1709.14201.548

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYAGAMA HUSADA

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Proposal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada :

Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Blended Learning* Di Era
Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4
Stikes Widyagama Husada Malang

Oleh:

Clara Cassandra Resubun

170914201548

Malang, September 2021

Menyetujui

Pembimbing I

(Mizam Ari K. S.Kep., Ns., M.Kep)

(Kurniawan Erman Wicaksono

Pembimbing II

S.Kep., Ns., M.Kes)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Proposal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada:

Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning Di Era Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 Stikes Widyagama Husada Malang

Clara Cassandra Resubun

170914201548

Abdul Qodir. S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I

Mizam Ari K. S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

Kurniawan Erman Wicaksono S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji III

(es (

Mengetahui,

s Widyagama Husada Malang

dr. Rudy Joegijantoro, MMRS

A NiP. 197110152001121006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmad dan Karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning Di Era Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 Stikes Widyagama Husada Malang" sebagai salah satu persyaratan akademik dalam rangka menyelesaikan kuliah di Program Studi Pendidikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kekurangan ataupun kesulitan yang saya hadapi karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada

- Bapak dr. Rudy Joegijantoro, MMRS sekalu ketua STIKES Widyagama
 Husada malang
- Bapak Abdul Qodir, S.Kep., Ners., M.Kep selaku Kaprodi Keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang dan sekaligus penguji pertama yang memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
- Ibu Mizam Ari K. S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan petunjuk, koreksi, serta saran sehingga dapat terwujut skripsi ini.
- 4. Bapak Kurniawan Erman Wicaksono. S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan petunjuk, koreksi, serta saran sehingga dapat terwujud skripsi ini.
- Bapak dan ibu dosen Program Pendidikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Widyagama Husada Malang, atas bekal ilmu yang

telah diberikan selama menempuh pendidikan di STIKES Widyagama Husada Malang.

6. Orang tua dan adik-adik tercinta yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini .

7. Teman-teman keperawatan B angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama penulisan dalam meneyelesaikan skripsi ini

Seluruh mahasiswa Keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada
 Malang yang bersedia menjadi responden

 Noor, Mersi, Sri, Lena, Dilla, Ryah dan teman-teman yang selalu memberikan semangat agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Malang, July 2021

Clara Cassandra Resubun

ABSTRAK

Resubun, Clara Cassandra. 2021. Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap

Pembelajaran blended learning diera Covid 19 dengan Tingkat Stres Pada

Mahasiswa Keperawatan Semester 4 Stikes Widyagama Husada Malang.

Skripsi. Program Studi Pendididikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Widyagama Husada Malang. Pembimbing: 1) Mizam Ari Kurniyanti, S.Kep.,

Ners., M.Kep 2) Kurniawan Erman Wicaksono, S.Kep., Ners., M.Kes.

Latar Belakang: Pandemi covid 19 memberikan dampak yang begitu besar ke

segala aspek termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada masa pandemi

menggunakan pembelajaran blended learning karena adanya perubahan sistem

pembelajaran, menyebabkan terjadi stres pada mahasiswa yang mempengaruhi

respon mahasiswa serta tingkat stres yang dialami selama pandemi covid 19.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran

blended learning diera pandemi covid 19 dengan tingkat stres pada mahasiswa

semester 4 Stikes Widyagama Husada Malang.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan

pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 50 responden yang telah

diseleksi melalui teknik sampling total sampling dan analisis data menggunakan

uji Kendall's tau-b.

Hasil: hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden sebanyak

(40.0%) menunjukan kurangnya respon terhadap pembelajaran blended learning

dan sebagian kecil sebanyak (10.0%) menunjukan respon yang baik terhadap

pembelajaran blended learning. Terdapat 33 responden yang menunjukan stres

berkategori stres berat sebesar (66.0%) dan 4 responden yang menunjukan stres

ringan sebesar (8.0%). Hasil uji Kendall's tau-b didapatkan p-value 0.000 (< 0.05)

sehingga di terima H1 diterima atau signifikan. Hasil korelasi respon mahasiswa

terhadap pembelajaran blended learning diera covid 19 dengan tingkat stres

sebesar 0.503 berarti terdapat hubungan yang kuat dan posisitif antara kedua

variabel.

Kesimpulan: Ada hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended

learning dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester 4 Stikes

Widyagama Husada Malang.

Referesi: 60 Kepustakaan (2012-2021)

Kata Kunci : Pandemi, Respon, Blended Learning, Stres

ABSTRACT

Resubun, Clara Cassandra. 2021. The Relationship Between Student

Responses to Blended Learning in The Covid 19 Pandemic Era with The

Level of Stress on 4th Students of Stikes Widyagama Husada Malang. Essay.

Nursing Education Study Program, Widyagama Husada College of Health,

Malang. Supervisior: 1) Mizam Ari Kurniyanti, S.Kep., Ners., M.Kep 2)

Kurniawan Erman Wicaksono, S.Kep., Ners., M.Kes.

Background: The Covid-19 pandemic has had such a huge impact on all aspects,

including in the world of education. Education during the pandemic uses blended

learning because of changes in the learning system, this causes stress to occur in

students which affects student responses and the level of stress experienced

during the covid 19 pandemic.

Objecttive: to determine the relationship between student responses to blended

learning in the covid 19 pandemic era with the level of stress on 4th students of

Stikes Widyagama Husada Malang.

Method: This study uses a descriptive correctional research design with a cross

sectional approach with a sample of 50 respondents who have been selected

through a total sampling technique and data analysis using the Kendall's tau-b test.

Results: The results of this study indicate that most of the respondents (40.0%)

showed a lack of response to blended learning and a small percentage (10.0%)

showed a good response to blended learning. There are 33 respondents who show

stress in the category of severe stress (66.0%) and 4 respondents who show mild

stress (8.0%). The result of p-value 0.000 (< 0.05) so that H1 is accepted or

significant. The results of the correlation of student responses to blended learning

in the Covid 19 era with a stress level of 0.503 means that there is a strong and

positive relationship between the two variables.

Conclusion: there is a relationship between student responses to blended

learning and stress levels in 4th semester nursing students Stikes Widyagama

Husada Malang.

References: 60 References (2012-2021)

Keywords: Pandemic, Response, Blended Learning, Stress

vi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktisi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Mahasiswa	9
1. Definisi	9
2. Karakteristik	9
3. Tugas Perkembangan	10
4. Macam Pembelajaran	11
5. Konsep belajar	13
B. Konsep Respon	14
1. Definisi	14
Faktor Pembentuk Respon	15
3. Unsur-Unsur Respon	16

	17
C. Konsep Pembelajaran Blended Learning	18
1. Definisi	18
2. Karakteristik Blended Learning	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning	20
4. Bentuk pembelajaran blended learning	21
D. Konsep Stres	23
1. Definisi	23
2. Etiologi	23
3. Macam-Macam	24
4. Patofisiologis	25
5. Tingkat Stres	29
6. Tanda dan Gejala	30
7. Faktor Stres dengan Menggunakan Perubahan Sistem Per	nbelajaran
Blended Learning	31
8. Faktor yang mempengaruhi stres	34
8. Faktor yang mempengaruhi stres 9. Kerangka Teori	
	38
9. Kerangka Teori	38
9. Kerangka TeoriBAB III KERANGKA KONSEP & HIPOTESA PENELITIAN	38 39
9. Kerangka Teori BAB III KERANGKA KONSEP & HIPOTESA PENELITIAN	38 39 39
9. Kerangka Teori	38393941
9. Kerangka Teori	38394142
9. Kerangka Teori	3839414242
9. Kerangka Teori	383941424242
9. Kerangka Teori	383941424242
9. Kerangka Teori	38394142424244

H. Prosedur Pengumpulan Data	51
I. Pengolahan Data dan Analisis Data	53
J. Etika Penelitian	56
BAB V HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Analisis Univariat	59
Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin	59
2. Karakteristik Berdasarkan Usia	60
C. Hasil Analisis Bivariat	62
Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bler Learning dengan tingkat stres	
BAB VI PEMBAHASAN	65
A. Interpretasi dan Hasil Penelitian	65
B. Mengidentifikasi Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajarai Learning diera Covid 19	
C. Mengidentifikasi Tingkat Stres Pada Mahasiswa Semester 4	71
 D. Menganalisis Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning diera Covid 19 dengan Tingktar S Mahasiswa Keperawatan Semester 4 di STIKES Widyagama Husa 74 	Stres Pada
E. Keterbatasan	77
BAB VII PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
Bagi Responden	80
2. Bagi Peneliti	80
3. Peneliti Selanjutnya	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Skripsi	90

Lampiran 2. Lembar Rekomendasi Pembimbing 1	91
Lampiran 3. Lembar Rekomendasi Pembimbing 2	92
Lampiran 4. Lembar Rekomendasi Penguji	94
Lampiran 5. Surat Studi Pendahuluan	96
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 7. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	98
Lampiran 8. Lembar Konsultasi Pembimbing 1	99
Lampiran 9. Lembar Konsultasi Pembimbing 2	102
Lampiran 10. Informed Consent	104
Lampiran 11. Persetujuan menjadi Responden	105
Lampiran 12. Kuisioner Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran <i>Blende</i>	d
Learning	105
Lampiran 13. Kuisioner Penelitian Tingkat Stres	110
Lampiran 14. Tabulasi Data Berdasarkan Karakteristik Responden	113
Lampiran 15. Tabulasi Data Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran	
Blended learning	116
Lampiran 16. Tabulasi Data Tingkat Stres	119
Lampiran 17. Hasil Uji Statistik Karakteristik Responden	121
Lampiran 18. Hasil Uji <i>Kendall's tub-b</i>	122
Lampiran 19. Dokumentasi	125
Lampiran 20. Curiculum Vitae	127

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perubahan Hormon Utama Selama Respon	28
	Stres	
2.2	Kerangka Teori	38
3.1	Kerangka Konsep	39
4.1	Definisi Operasional	45
4.2	Blue Print alat ukur pengumpulan data	48
	kuisioner pembelajaran blended learning	
	pada mahasiswa semester 4	
4.3	Skala ukur stress	49
4.4	Blue print alat pengumpulan data kuisioner	50
	PSS	
4.5	Analisis Bivariat	56
5.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	59
5.2	Karakteristik Berdasarkan Usia	60
5.3	Distribusi Responden Berdasarkn Respon	61
	Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended	
	Learning Pada Mahasiswa Keperawatan	

	Semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang	
5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 STIKES Widyagama Huada Malang	61
5.5	Hasil Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dengan Tingkat Stres	63

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1	Jadwal pelaksanaan skripsi	90
2	Lembar rekomendasi pembimbing 1	91
3	Lembar rekomendasi pembimbing 2	92
4	Lembar rekomendasi penguji	94
5	Surat Study Pendahuluan	96
6	Surat Ijin Penelitian	97
7	Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	98
8	Lembar Konsultasi Pembimbing 1	99
9	Lembar konsultasi pembimbing 2	102
10	Informed Consent	104
11	Lembar persetujuan menjadi responden	105
12	Kuisioner respon mahasiswa terhadap	110
	pembelajaran <i>blended learning</i>	
13	Kuisioner Tingkat stres	112
14	Tabulasi data bersadarkan Karakteristik	113
	responden	

15	Tabulasi data respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning	116
16	Tabulasi data tingkat stres	119
17	Hasil Uji stastistik Karakteristik Responden	121
18	Hasil Uji <i>Chi-square</i>	122
19	Dokumentasi	125
20	Curiculum Vitae	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit Coronavirus (COVID-19) 2019 yang menyebar secara global termasuk di indonesia. Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem respirasi. Hal ini dapat menimbulkan sistem penyebaran penyakit terus menerus menjadi luas (Ifdil, 2020). Pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi dalam bermacam aspek kehidupan dari segi ekonomi, sosial, pendidikan serta psikologis warga. Berbagai macam cara sudah dicoba untuk menghindari terjadi penyebaran serta menekan meningkatnya prevalensi covid-19 dan kematian. Salah satunya adalah penerapan kebijakan Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB yang dibuat oleh pemerintah menimbulkan dampak kepada warga semacam penutupan sarana secara *universal*, seluruh pekerja melaksanakan *Work From Home* (WFH), sekolah atau kampus di tutup serta diberlakukan pendidikan *online* dengan metode *e-learning*. (Liviana, 2020)

Dampak yang ditimbulkan dari perubahan sistem pembelajaran antara lain ketidaksiapan diri mahasiswa maupun dosen menghadapi perubahan sistem pembelajaran dari offline menjadi online hal ini membuat mahasiswa harus menghadapi kebiasaan yang baru, kurangnya interaksi antara mahasiswa dikarenakan dibatasi oleh pandemi, kendala pada jaringan internet atau saranan dan prasaranan yang tidak dimiliki, dan adanya penambahan biaya misalnya dalam membeli kuota internet, kendala dalam menggerjakan tugas dan tidak efisien dalam tenaga dan waktu yang dimiliki mahasiwa, hal ini dapat menimbulkan kurang minat dalam belajar sehingga anak menjadi stres dan juga jenuh. (Samsul, 2020)

Penelitian tentang kondisi stres dan kemampuan kognitif yang dilakukan oleh pakar dan direktur Pusat Kecerdasan Pembelajaran Terapan Seatle University John J. Medina (2008) menemukan bahwa orang yang mengalami stres memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan hasil tes kognitif, bahkan setinggi 50. Menurut penelitian (Wahyu, 2020) tentang "Stres Mahasiswa Akibat Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19 Student's Stres Impact of E-learning during Pandemic Covid-19" ditemukan bahwa 23 (48,3%) siswa mengalami stres ringan akibat perubahan model pembelajaran online, 20 (42,6%) responden, dan 4 (8,5%) responden dengan stresor sedang. Stres yang dibawa oleh penggunaan online adalah karena mahasiswa tidak terbiasa menggunakannya dan bahkan mungkin pengalaman pertama mereka. Hasil penelitian (Fauziyyah, 2020) tentang "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta" mengatakan sekita 88% mahasiswa mengalami kecemasan berat dan 12 % mahasiwa mengalami kecemasan sedang. kemudian dari beberapa penelitian menyebutkan mengenai depresi dan kecemasan pada mahasiswa selama covid-19 di Bangladesh sekitar 87,7% mahasiswa memiliki gejala kecemasan ringan sampai berat. (Kompas.com, 2021). Menurut (Cao et al., 2020) menjelaskan bahwa pandemi yang dapat menimbulkan masalah psikologi pada mahasiswa, hal ini karena hasil penelitian mahasiswa mengalami kecemasan berat 0,9%, kecemasan sedang 2,7% dan kecemasan ringan 21,3%. (Andiarna, 2020)

Stres dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiwa, karena stres dapat dengan mudah menyebabkan kebingungan dan distorsi presepsi. Distrosi ini dapat menggangu pembelajaran dengan menggurangi kemampuan berkonsentrasi, mengurangi kemampuan mengingat, dan kemampuan

menghubungkan satu hal dengan yang lain. (Kaplan dan Saddock, 2005 dalam (Hasanah et al., 2020). Penelitian sebelumnya tentang "Tugas Pembelajaran Penyebab Stres Mahasiswa Selama Covid-19" (Liviana, 2020) menjelaskan bahwa hasil penelitian mahasiswa menjadi stres dikarenakan bosan dirumah 57,8%, proses pembelajaran online yang mulai membosankan 55,8%, tidak dapat bertemu dengan orang yang di sayangi 40,2%, tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena keterbatasan sinyal 37,4%, dan tugas pembelajaran 70,29%. Dari data diatas sangat penting sekiranya masalah ini harus segera diselesaikan karena akan berakibatkan mahasiswa tidak mampu dalam menjalin hubungan positif dengan teman-teman, kurang minat dalam belajar, kognitif menurun serta kurang paham dalam sistem pembelajaran, kurangnya saran dan prasarana, dan aktivitas yang minim. (Zahra et al., 2020)

Pembelajaran tatap muka dan online atau pembelajaran yang biasa disebut blended learning dapat dikombinasikan dengan model dan strategi pembelajaran yang inovatif hal ini mampu memberikan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan kepada mahasiswa, sehingga mereka selalu belajar untuk memuaskan rasa ingin tahunya, tetapi kenyataannya pada kombinasi pembelajaran ini ada yang tidak memungkinkan mahasiwa untuk mengeksplorasi atau memperoleh suasana belajar yang nyaman dikarenakan penugasan yang diberikan, sulitnya mengerjakan tugas karena ketidakefisien waktu yang diberikan antara online dan offline, kesiapan mahasiswa dalam perubahan sistem pembalajaran dan penguasaan teknologi serta sarana prasaran yang tidak mendukung membuat kesulitan belajar bagi mahasiswa maupun dosen sehingga kesehatan mental juga akan banyak mempengaruhi keadaan psikis mahasiswa (Dan et al., 2020).

Penelitian terdahulu tentang "Daya tarik pembelajaran berbasis *blended* learning di era revolusi 4.0" oleh (Nurlina R, 2019) didapatkan dengan

kombinasi pembelajaran tata muka, dosen dan mahassswa dapat bertemu secara langsung melalui media online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pemeblajaran online (e-learning) dikarenakan terbatasnya waktu dan tempat mudah membuat mahasiwa merasa cepat bosan atau jenuh kemudian juga kesulitan berkomunikasi dalam proses pembelajaran serta tuntutan perkembangan teknologi yang semakin luas untuk itu blended learning harus di perhatikan atau di perhitungkan. Penelitian (Mahmudah, 2020) mengatakan pendidikan online disaat ini dalam sesi penyesuaian dengan banyak hambatan semacam media, teknologi, berlangsungnya pendidikan serta dari pelajar itu sendiri. Seluruh mahasiswa tidak dapat menyesuaikan sistem pembelajaran yang baru dikarenakan membutuhkan proses dan penyesuaian terlebih dahulu pada mahasiswa dan hal ini membuat mahasiswa merasa bosan atau tidak betah, dan kurang paham dalam menangkap materi yang disampaikan dosen serta kurang minat dalam belajar. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa lebih memilih pendidikan konvensional dari pada pembelajaran online.

Menurut (Heri, 2020) bahwa proses pembelajaran online dan tatap muka atau disebut *blended learning* saat ini banyak diberikan melalui perpaduan yang konvensional dan online yaitu dengan media *conference*, video *conference*, *google form*, dan juga di padukan dengan konvensional. Kondisi pandemi di era "new normal" membuat perubahan sistem pembelajaran secara online dan online atau lebih dikenal *blended learning* yang memadukan dua model pemebelajaran dalam pembelajaran ini membuat mahasiswa merasa sedikit kesulitan karena tidak semua daerah memperoleh jaringan internet, sarana prasarana yang tidak memadai, gaya pembelajaran yang baru, ketidaksesuaian waktu, dan miniminya aktivitas

dikarenakan pandemi sehingga membuat mahasiswa stres atau merasa jenuh. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor internal maupun ekternal serta kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan gaya belajar yang baru di era pandemi *new normal*.(Liviana, 2020)

Stres pada mahasiwa dapat menyebabkan mahasiswa menjadi frustasi, mudah cepat marah, menyendiri, merasa jenuh, mudah tersingung, sensitif, adanya konflik dengan teman-teman, dan tertekan (Muhid & Ferdiyanto, 2020). Sehingga, apabila tidak segera diatasi maka akan menimbulkan dampak buruk bagi mahasiswa baik fisik maupun psikis, ketika masalah atau tekanan yang tidak terselesaikan dalam metode pembelajaran yang baru dpat menimbulkan respon yang kurang baik pada mahasiswa karena perubahan sistem pembelajaran dan banyak hal yang mempengaruhi untuk itu dapat ditingkatkan lagi pembelajarannya sehingga mahasiswa dapat berpikir dengan aktif dan nyaman dalam menjalani kegiatan sehari-hari . UNICEF menganjurkan dalam menghadapi stress atau kejenuhan pada mahasiswa dapat dilakukan dengan cara membuat jadwal rutin yang fleksibel misalnya membentuk kelompok belajar dengan teman menggunakan video coverance, orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anak, memberikan motivasi atau dukungan kepada anak agar semangat dalam menjalankan pembelajaran blended learning, melakukan aktivitas yang membuat mahasiswa tidak merasa jenuh misalnya bermain game, bernyanyi atau segala aktivitas yang dapat membantu mengurangi rasa jenuh atau stres (UNICEF, 2020)

Fenomena diatas menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester 4. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti pada responden mahasiswa semester 4 dikarenakan mahasiswa semester 4 sudah

beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran untuk itu peneliti ingin melihat respon mahasiswa terkait keterampilan berfikir lebih dewasa, bertindak, perubahan kemandirian dalam emosional dan pengaruh sosial yang lebih kompleks terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19. Remaja akhir pada umumnya cenderung menilai dan mengevaluasi kemampuan mereka dengan adanya perubahan pola pikir yang berubah menjadi lebih dewasa, mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir realistis, lebih matang dalam menghadapi masalah, kemampuan mengendalikan dan menenangkan emosi, dan lebih memperhatikan tanda-tanda kedewasaan. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran blended learning yang diselenggarakan pada masa pandemi ini, dimana dibutuhkan kesiapan dan kemandirian mahasiswa, pola pikir yang lebih dewasa dan kritis dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran secara blended learning atau penggabungan sistem pembelajaran online dan offline. Perihal ini membuat peneliti tertarik untuk mengambi responden pada mahasiswa semester 4.(Febrian, 2019)

STIKES Widyagama Husada Malang merupakan salah satu institusi yang berada di kota Malang, pemilihan tempat penelitian ini atas beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang pertama dari keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti baik dilihat dari segi tenaga dan juga efesiensi waktu, hal ini tidak menimbulkan masalah dalam pelitian. Kemudian, alasan yang cukup penting dikarenakan adanya karakteristik yang sesuai dengan penelitian peneliti dan juga sistem pembelajaran yang diterapkan sama dengan yang diteliti peneliti. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 8 mahasiswa di stikes widyagama husada di dapatkan bahwa dari 8 orang tersebut memiliki respon terhadap pembelajaran *blended learning* di era covid 19 yang berbeda-beda dan juga mahasiswa mengalami

stres atau kesulitan dalam pembelajaran blended learning dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dari ketidaksiapan mahasiswa, sarana prasana, kesulitan jaringan internet, dan kesulitan menangkap materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi membuat peneliti tertarik utnuk meneliti hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 dengan tingkat stres.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 dengan tingkat stres keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 engan tingkat stres keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi respon mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran blended learning di STIKES Widyagama Husada Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiwa keperawatan semester4 di STIKES Widyagama Husada Malang
- c. Menganalisis hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 dengan tingkat stres keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 engan tingkat stres keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi landasan pengembangan ilmu keperawatan komunitas.

2. Manfaat Praktisi

a) Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan informasi dan dapat meningkatkan kajian dalam ilmu keperawatan tentang hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 dengan tingkat stres keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang dan dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran *online* di masa pandemi.

b) Institusi

Memberikan informasi bagi institusi mengenai tentang hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning di era covid 19 dengan tingkat stres keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang sehingga mahasiswa dapat melakukan upaya-upaya peningkatan kesehatan mental pada anak remaja serta orang tua dan hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang lain yang berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Mahasiswa

1. Definisi

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pelajar yang belajar pada perguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa dapat dikategorikan dalam tahap perkembangan usi 18-24 tahun. Tahap ini pada remaja akhir hingga dewasa awal dapat dilihat dari perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah siap dalam pendirian hidup (Yusuf, 2012). Pada tumbuh kembang mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan untuk memasuki masa dewasa awal. Mahasiswa disebut makhluk sosial karena mahasiswa membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan individu.

Tahap ini perkembangan individu memiliki tugas perkembangan yang harus di penuhi agar tidak menjadi halangan pada tahap perkembangan selanjutnya, salah satu yang menjadi tugas perkembangan penting dalam hidup manusia adalah masa remaja hal ini karena adanya perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia dari fisik, psikologis, dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan manusia semakin banyak tanggung jawab dan tuntutan yang perlu dijalankan.(Hulukati & Djibran, 2018)

2. Karakteristik

Karakteristik anak berbeda-beda dari setiap tahapan perkembangan anak dari anak sekolah dasar, sekolah menegah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Sebagaimana perpindahan atau perubahan dari sekolah menegah atas ke perguruan tinggi kemungkinan adanya tekanan karena peralihan yang terjadi dari remaja ke dewasa awal. Transisi ini termasuk perubahan struktur sekolah yang lebih besar dan impersonal (bersifat pribadi) dengan kelompok teman sebaya dari berbagai bidang dan lebih berfokus pada pencapaiaan nilai dan evaluasinya.(Santrock, 2002)

Perguruan tinggi bisa menjadi periode penemu pengetahuan dan bertumbuhnya kepribadian anak. Mahasiswa akan berubah ketiak merespon mata kuliah yang diberikan wawasan dan cara berpikir baru dan terdepan misalnya perbedaan pendapat dalam perspektif dan nilai, dan perbedaan budaya mahasiswa pada umumnya.(Papilia dkk, 2008)

3. Tugas Perkembangan

Menurut Sarwono dalam (Fatima, 2020) tugas perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (17-20 tahun) atau lebih dikenal yaitu *late adolenscence* adalah remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan. Remaja akhir mempelajari beberapa hal :

- 1) Mempelajari keterampilan fisik.
- 2) Memperoleh kebebasan emosional
- 3) Mampu bergaul.

- 4) Menemukan model untuk indentifikasi.
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri.
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas skala nilai dan norma.
- Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanakkanakan.

4. Macam Pembelajaran

Macam pembelajaran offline yang biasa digunakan disekolah maupun diperguruan tinggu antara lain menurut (Saddoen, 2020) :

a. Metode ceramah

Metode ini dilakukan dengan menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Metode ini sangat cocok dengan mahasiswa yang belajar dengan metode mendengarkan hal ini akan sangatt membantu. Hal ini juga dapat membantu dosen untuk menjelaskan materi-materinya dan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

b. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang mengutamakan interaksi antar individu satu dengan yang lain. Metode ini diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak.

Ada beberapa metode diskusi antara lain:

1. Diskusi formal

Diskusi ini membutuhkan adanya ketua sebagai pengatur jalannya diskusi serta adanya notulen untuk mencatat jalannya diskusi dan biasa diskusi ini dilakukan di pemerintahan.

2. Diskusi non formal

Diskusi *nonformal* kebaliakn dengan formal yang tidak seketat formal dan tida bersifat resmi. Contohnya diskusi yang di lakukan dalam keluarga hal ini karena setiap anggota kelaurga mempunya hak untuk menyampaikan pendapat. Dikusi ini tidak harus memiliki notulen maupun moderator.

3. Diskusi symposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal, hanya saja dalam penyampaian materi dilakukan lebih dari satu orang.dalam penyampaian materi disampaikan secara bergantian.

4. Lecture discussion

Metode ini mengelompokkan mahasiswa menjadi beberapa kelompok kemudian melakukan diskusi setelah itu hasil diskusi tersebut di jelaskan kepada dosen.

c. Metode Demostrasi

Metode ini merupakan metode yang melakukan gerakan dengan adanya alat, benda, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat di berikan dalam bentuk nyata, dengan adanya alat peraga mempermudah mahasiswa untuk memahami materi yang telah di sampaikan oleh dosen.

d. Metode latihan (Drill)

Metode latihan merupakan metode yang sampaikan dalam bentuk latihan-latihan sehingga dapat melatuh keterampilan fisik dan mental mahasiswa. Manfaat yang biasa di lakukan dalam metode ini dengan mengetahui seberapa jauh mengertinya mahasiswa terhadap materi yang di sampaikan oleh dosen.

e. Contextual teaching and learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran dengan tahapan yang dapat menyesuaikan keadaaan mahasiswa agar dapat tertarik kembali dengan pembelajaran. Dalam metode ini akan diberikan pertanyaan kepada mahasiswa yang sudah di siapkan oleh dosen.

5. Konsep belajar

Menurut Skinner dalam (Abdurakhman et al., 2015) dapat dilihat bahwa konsep belajar dibagi beberapa bagaian antara lain :

a. Behaviositik

Teori behaviostik merupakan teori perubahan tingkah laku serta dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini menggunakan metode drill atau pembiasaan semata, hal ini semakin kuat bila diberikan reinforcement dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Teori behaviostik memandang bahwa pengetahuan telah tersusun secara rapih dan teratur maka aturan-aturan tersebut dapat dipandang secara ketat.

b. Kognitivisme

Teori Kognitivisme merupakan perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Kognitif merupakan kemampuan secara psikis ata metal manusia yang dapat mengamati, melibatkan, dan memperhatikan dan menilai. Teori belajar ini lebih mengarah pada proses belajr dari pada hasil belajar.

c. Humanistik

Teori humanistik merupakan teori yang melihat perilaku manusia tidak hanya dari penglihata melaikan juga dari pengamatan perilaku individu dengan perasaan batin dan cita tubuhnya. Tujuan dalam teori ini untuk membantu mengenal dirinya sebagai manusia yang berpotensi. Teori ini mempelajari bagaimana orang dipengaruhi oleh presepsi dan makna dalam pengalaman pribadi mereka.

B. Konsep Respon

1. Definisi

Menurut teori S-O-R (*Stimulus Organism Response*) yang terbentuk secara teoritis respon berasal dari kata *response* yang artinya jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon merupakan setiap reaksi fisik atau psikologis dari luar yang menghasilakan respons terhadap individu atau organisme karena adanya stimulus.(Susiloningsih, 2018). Secara objektif dan materi baik psikologis maupun komunikasi efektif memilki objek yang sama yaitu manusia, manusia dan jiwanya meliputi sikap, pendapat, perilaku, kognisi emosional, dan makna. Teori ini berdasarkan pada asumsi bahwa alasan perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang dikomunikasikan dengan organisme yang merupakan perinsip komunikasi.(Maryams, 2020)

2. Faktor Pembentuk Respon

Respon seseorang dapat terjadi jika faktor patogen terpenuhi, hal ini dapat dipahami agar individu dapat merespon dengan tepat. Ada dua faktor yang mempengaruhi respon, yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dari dalam individu atau manusia itu sendiri. Respon pada stimulus ini dipengaruhi oleh unsur rohani dan jasmani. Jika salah satu unsur terganggu dapat menghasilkan respon yang berbeda satu dengan yang lain.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dari luar atau pada lingkungan. Faktor stimulus ialah integritas dan jenis benda stimulus.(Bimo, 2004)

Menurut Melvin De Fleur dan Sandra Bell Rokeach menyebutkan bahwa perbedaan individu yang mempengaruhi respon seseorang tehadap objek. Hal ini karena mereka percaya bawha sikap, organisasi pribadi dan psikologi pribadi akan menentukan bagaimana seorang idividu mendaptakan rangsangan atau stimulus dari lingkungan. (Angela A, 2018)

Menurut Lyon (2012) mengatakan bahwa respon sumber stimulus yang terjadi pada secara psikis, emosiona dan psikologis. Hal ini dapat dirasakan seseorang ketika mengalami situasi yang mengkhawatirkan. Respon juga berpengaruh secara jasmani dan terhadap sumber-sumber stimulus yang ada serta yang menyerang

tubuh sehingga mempengaruhi psikologis. Menurut (Idrus, 2016) Mengatakan bahwa respon atau reaksi orang terhadap stimulus timbul atau muncul setelah stresor yang dirasakan dan berlangsung dalam kurun waktu 1 bulan setelah kejadian atau rangsangan yang diterima dan masa lamanya berkisar antara beberapa minggu sampai beberapa bulan dan jarang melampaui 6 bulan, hal ini karena perubahan yang terjadi pada respon dan reaksi terhadap stimulus untuk itu dapat meningkatkan respon pada individu.(Idrus, 2016) reaksi stimulus muncul setelah menerima rangsangan dan berlangsung 1 bulan setelah kejadian dan jarang ≥ 6 bulan

3. Unsur-Unsur Respon

Respon adalah prinsip belajar yang sederhana dan responnya terhadap stimulus tertentu, oleh karena itu dapat dipahami bahwa ada hubungan antara informasi dimedia dengan respon khalayak. Pada teori stimulus respon terdiri dari beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan antara lain stimulus, organisme, dan respon.

a. Stimulus

Rangsangan yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Jika stimulus tidak diterima atau ditolak berarti tersebut tidak berpengaruhi mempengaruhi perhatian individu, tetapi jika stimulus tersebut diterima oleh organisme berarti individu tersebut telah mendapatkan perhatian dan stimulus yang efektif.

b. Organisme

Organisme ini mengelolah stimulus atau rangsangan yang diterima sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterima olehnya.

c. Respon

Respon ialah efek yang terjadi sebagai akibat dari sebuah stimulus. Respon juga merupakan kegiatan dari organisme dengan suatu gerakan positif dan kegiatan yang ditimbulkan karena prasangka juga merupakan respon. Hal ini juga menimbulkan hal sejalan dan bisa berlangsung secara positif dan negatif.

4. Macam-macam respon

Secara umum, respon terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif terkait dengan pengetahuan yang terlibat dalam proses berpikir, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Efek afektif berkaitan dengan suka atau tidak suka, pendapat, dan sikap. Efek konatif berkaitan dengan perilaku atau tindakan. Berdasarkan teori psikologi komunikas yang dikutip oleh Jalauddin Rahmat terdiri dari tiga jenis respon antara lain:

a) Respon kognitif

Ketika dapat mengetahui, memahami, atau merasakan sesuatu berubah maka terjadi respon kognitif. Respon ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan.

b) Respon afektif

Pada respon ini terdiri dari perasaan suka atau tidak suka individu berubah dan respon ini berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai.

c) Respon behavioral

Respon perilaku ini mengacu pada perilaku aktual yang dapat diamati, termasuk pola perilaku, aktivitas, atau kebiasaan perilaku.

Pembentukan pola kehidupan (ditandai dengan nilai atau kompleks nilai) mencakuo kemamouan untuk menwujudkan nilainilai kehiduoan dengan milik peribadi (interanasional) dan menjadi pedoman yang benar dan jelas untuk mengatur kehidupan, dari beberapa tanggapan dapat dibedakan menurut makna yang digunakan dan menurut kemunculannya dan menurut lingkungan. (Angela A, 2018)

C. Konsep Pembelajaran Blended Learning

1. Definisi

Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran terbuka dan terdistribusi yang menggunakan alat peraga (alat bantu pendidikan), yang dapat digunakan melalui teknologi berbasis internet dan berbasis web untuk mencapai tindakan yang bermakna dan Interaksi untuk mempromosikan pembentukan proses pembelajaran dan pengetahuan. Dalam pembelajaran online terdapat berbagai pembelajaran online antara lain project base learning, daring method, luring method, home visit method, dan salah satunya blenden

learning yang dimana digunakan dalam pembelajran online saat ini diera new normal. (Sevima, 2020)

Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan e-learning. Blended learning merupakan konsep baru dalam pembelajaran, dan penyampaian materi dapat diselesaikan di dalam kelas dan online. Dalam pengajaran tatap muka, dosen dan mahasiswa dapat melakukan pengajaran tatap muka melalui media online yang dapat diakses kapan saja, ini merupakan kombinasi yang baik. Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan e-learning dikarenakan keterbatasan waktu, dapat membuat mudahnya siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran dan kebutuhan perkembangan teknologi yang berkembang semakin luas. (Porter, 2020).

Elenena Mosa (2006) mengemukakan bahwa pencampuran merupakan dua faktor utama yaitu pembelajaran di kelas dan pembelajaran online. Blended learning merupakan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai metode, berbagai media dan teknologi, serta menggabungkan strategi penyampaian pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline) dan komputer online (internet dan pembelajaran mobile). Materi pembelajaran yang diberikan melalui media ini meliputi grafik, teks, animasi, simulasi, audio dan video.(Rohana, 2020)

2. Karakteristik Blended Learning

Menurut priyitno dalam (Imtikhani et al., 2020) mengatakan karakteristik pembelajaran menggunakan *blended learning* dibagi menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Menggabungkan berbagai metode pembelajaran, metode pembelajaran, model pendidikan dan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi
- b. Menggabungkan pendidikan langsung (tatap muka), belajar mandiri dan belajar mandiri online
- Secara efektif menggabungkan metode pengajaran, metode pengajaran dan metode pembelajaran untuk mendukung pembelajaran
- d. Guru, dosen dan orang tua memainkan peran yang sama pentingnya, di antaranya pendidik sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung

3. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan *blended learning* menurut Neumeier dalam (Imtikhani et al., 2020):

- 1. Kelebihan Blended Learning
 - a. Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi
 - b. Pembelajaran blended learning lebih efektif dan efesien
 - Dapat meningkatkan aksebilitas, kemudian pembelajaran ini mahasiswa dapat belajr semakin mudah dalam memakses materi pembelajaran
 - d. Media yang sangat yang di gunakan bervariasi

2. Kekurangan Blended Learning

- a. Media yang dibutuhkan banyak macam, apabila sarana dan prasarana tidak mendukung maka akan sulit untuk diterapkan
- b. Fasilitas belajar yang tidak merata, seperti komputer dan akses internet. Sekalipun blended learning memerlukan akses internet yang memadai, jika jaringan tidak mencukupi, peserta akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran mandiri online.
- c. Pemahaman publik yang kurang memadai tentang penggunaan teknologi
- d. Mahasiswa memiliki fasilitas yang tidak merata, seperti komputer dan hak akses internet
- e. Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan potensi blended learning. (Usman, 2019)

4. Bentuk pembelajaran blended learning

Menurut jared M. Carmen dalam Charles & Graham dalam (Usman, 2019), menyebutkan bahw terdapat 5 kunci yang dirancang dalam pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. live event

Pembelajaran langsung atau tatap muka (dipandu oleh seorang dosen) secara terintegrasi pada waktu dan tempat yang sama (ruang kelas) atau pada waktu yang sama tetapi di tempat lain (misalnya kelas maya). Bagi sebagian orang, model pembelajaran langsung ini masih menjadi model utama. Tetapi

bahkan model pembelajaran langsung ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Self-paced learning

memadukan pembelajaran regular dengan self-paced learning, sehingga siswa dapat menggunakan berbagai konten (materi pembelajaran) yang dirancang khusus untuk pembelajaran mandiri, baik berbasis teks maupun berbasis multimedia (video, animasi, simulasi, gambar, audio atau kombinasinya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat dikirim secara online (via web maupun via mobile device dalam bentuk streaming audio, streaming video, e-book, dll) maupun offline (dalam bentuk CD, cetak, dll).

3. Collaboration

menggabungkan kolaborasi, kolaborasi antar guru/ dosen dan kolaborasi antar mahasiswa, yang keduanya dapat dilakukan lintas sekolah / kampus. Oleh karena itu, desainer blended learning harus mengembangkan bentuk kolaborasi, termasuk kolaborasi antara siswa atau antara siswa dan guru melalui alat komunikasi yang memungkinkan (seperti chat room, forum diskusi, email, website / blog web, ponsel) untuk kolaborasi. Kolaborasi tentunya bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, dapat digunakan untuk pendalaman materi, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, dll.

4. Assessment

Tentunya dalam proses pembelajaran jangan lupa metode pengukuran keberhasilan pembelajaran (teknik evaluasi). Dalam

"blended learning", desainer harus mampu merumuskan kombinasi tipe evaluasi, termasuk tes dan non tes, atau tes yang lebih realistis (evaluasi nyata / kombinasi produk) dalam bentuk proyek, produk, dll. Selain itu, bentuk evaluasi online dan evaluasi offline juga harus diperhatikan. Untuk memberi peserta kenyamanan dan fleksibilitas untuk belajar dan mengikuti penilaian ini.

D. Konsep Stres

1. Definisi

Menurut (Kemenkes, 2020) Stres merupakan hal yang alami dan penting dalam hidup, tetapi terlalu banyak stres dan berlangsung lama dapat merusak kesehatan mental kita. Para remaja merespons stres secara berbeda, meskipun stres dapat membantu anda lebih waspada dan mengantisipasi anda saat membutuhkannya, stres juga dapat menyebabkan tekanan emosional dan fisik.

2. Etiologi

Stresor merupakan suatu situasi atau pemicu yang menyebabkan individu merasa tertekan atau terancam. Stressor dapat berasal dari berbagai aspek seperti kondisi fisik, psikologis dan sosial, serta dapat juga muncul pada lingkungan kerja, keluarga, kehidupan sosial dan lingkungan eksternal lainnya. Stres juga disebabkan menjadi internal dua jenis stress dan eksternal:(Wulandari, 2017)

a) Stres eksternal

Stres eksternal merupakan stres yang berasal dari luar individu, seperti stres berasal lingkungan dan sosial yaitu stres ekternal yang disebakan oleh interaksi antara individu dan lingkungan. Banyak stres sosial yang tidak dapat dihindari seperti stres trauma (kehilngan orang yang dicintai), ada juga stres karena kehilangan pekerjaan, pensiun, perceraian, masalah keuangan dan pindah serta lain-lainnya

b) Stres internal

Stresor internal adalah yang berasal dari dalam diri individu, dari stresor internal dibagi menjadi dua yaitu stres psikilogis dan stres biologis. Stres psikologis, biasanya tekanan internal negatif, seperti depresi, kecemasan, internal, kekhawatiran berlebihan, kemarahan, kebencian, kesedihan, kecemburuan, mengasihani diri sendiri dan kompleks rendah diri. Sedangkan, stres biologis seperti pelepasan neurotransmiter stres dari kelenjar adrenal dan medula sebagai respons terhadap stres, yaitu epinefrin dan norepinefrin. Pelepasan neurotransmitter dapat menyebabkan efek fisiologis, seperti peningkatan ritme jantung, peningkatan kewaspadaan, dan lain-lain. (Wulandari, 2017)

3. Macam-Macam

Menurut Potter & Perry dalam (Resti P, 2020) membedakan stres menjadi 2 bagian yaitu :

a) Eustres

Eustres merupakan stres yang di timbulkan dari respon individu yang bersifat sehat, positif, dan membangun. Respon positif tidak hanya yang di rasakan oleh masyarakat tetapi segala aspek seperti lingkungan sekitar masyarakat, adanya peningkatan emosional, fleksibilitas, kemampuam dalam menyesuaikan dan sikap atau penampilan yang tinggi.

b) Distres

Distres merupakan stres yang bersifat negatif atau bertolak belakang dengan stres eustres di kerenakan tidak sehat dan merusak. Hal ini menjadi akibat individu dan juga organisasi seperti tidak hadir yang cukup tinggi, sulit fokus, dan sulit menerima hasil.

4. Patofisiologis

General Adaptation Syndrome (GAS) melibatkan sistem manusia, seperti sistem saraf otonom dan sistem endokrin. GAS disebut respon neuroendokrin. Gas dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (dalam (Irsyadul, 2017))

1. Reaksi Waspada (Alarm Reaction Stage)

Respon alarm melibatkan penerapan mekanisme pertahanan fisik dan mental untuk mengatasi stres. Secara fisiologis stres adalah cara perlindungan saraf dan respo hormonal, respon ini komprehensif dan tidak menargetkan situasi apapun yang mengancam homeostasis. Hal ini dipicu oleh otak dan diatur oleh cabang simpatis dari sistem

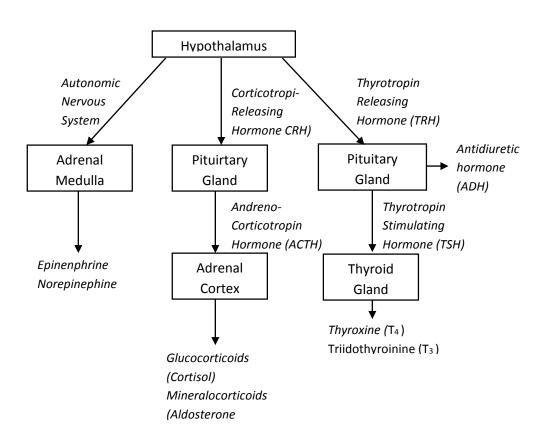
endokrin dan sistem saraf otonom serta reaksi ini disebut juga respon flight or escape.

2. Reaksi Resistensi (Resistance Stage)

Tahap ini ketika tubuh mencoba menahan stres jangka panjang dan mempertahankan sumber kekuatan (membentuk energi baru dan memperbaiki kerusakan). Hal ini merupakan tahap adaptasi, dimana sistem saraf endrokrin dan sistem saraf simpatis masih mengeluarkan hormon stres, tetapi tidak setinggi waktu respon kewaspadaan. Namun, jika kehilangan darah terus menerus, penyakit kecacatan, penyakit mental jangka panjang yang parah dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dan sumber stres lainnya muncul, individu tersebut akan memasuki keadaan kelelahan atau stres.

3. Reaksi Kelelahan (Exhaustion Stage)

Ini merupakan tahap penurunan resistensi, peningkatan aktivitas simpatisan dan kemungkinan degradasi fisik. Dengan kata lain, jika sumber stres tetap ada atau munculnya sumber stres yang baru, hal itu akan memperburuk keadaan. Tahap kelelahan ini ditandai dengan persyarafan parasimpatis dari ANS. Akibatnya, detak jantung dan laju pernapasan akan menurun, jika stres berlanjut kita akan mengalami "penyakit adaptif" yang dapat berkisar dari reaksi alergi hingga penyakit jantung dan bahkan kematian. (Nevid J.S et al., dalam (Irsyadul, 2017)



Tabel 2.1 Patofisiologis terjadi stres

Menurut Dewi dalam (Irsyadul, 2017), menyatakan proses psikobiologis adalah penggunaan saraf otonom, neuroendokrin dan respon imun untuk mengaktifkan sistem saraf pusat untuk merangsang sistem biologis. Tekanan yang diterima oleh otak ditransmisikan sebagai respons terhadap sumbu hipotalamushipofisis-adrenal (HPA). Hipotalamus mengeluarkan kortikotropin (CRH), dan CRH merangsang kelenjar pituitari untuk mengeluarkan kortikotropin (ACTH). ACTH kemudian menginduksi pelepasan kortisol atau kortikosteroid dari korteks adrenal.

Dewi dalam (Irsyadul, 2017) menyatakan selain aksi HPA, tekanan juga mengaktifkan aksi sistem saraf otonom yang memberikan energi ke jaringan sistem kekebalan tubuh, kemudian mengarah pada pelepasan katekolamin. Katekolamin menyebabkan

medula adrenal mengeluarkan adrenalin dan norepinefrin dalam jumlah yang berlebihan ke dalam sirkulasi darah.

Menurut Sherwood dalam (Irsyadul, 2017) Perubahan Hormon Utama Selama Respon stres

Tabel 2.1 Perubahan Hormon Utama Selama Respon Stres

Hormon	Perubahan	 Membantu perkembangan otot dan menyebabkan gula, hal ini merupakan sumber tenaga dalam reaksi tekanan. Mempertahankan diri dari reaksi alergi dan peradangan 	
CRH-ACTH-Kortisol	Naik		
Epinefrin	Naik	 Meningkatkan kerja jantung Memoblisasi simpanan karbohidrat dan lemak (meningkatkan kadar glukosa dan asam lemak darah) 	
Glukagon	Naik Turun	Bekerja bersama untuk meningkatkan glukosa darah dan asam lemak darah	
Renin, Angiotensin, Aldosteron	Naik	 Menahan garam dan H20 untuk meningkat volume plasma Membantu mempertahankan tekanan darah jika terjadi pengeluaran akut plasma 	
Vasopresin	Naik	Vasopresin menyebabkan vasokonstriksi arterior untuk meningkatkan tekanan darah	

5. Tingkat Stres

Menurut Potter & Perry (2005) menjelaskan tingkat stres di bagi menjadi 3 yaitu ringan, sedang dan berat.

a) Stres Ringan (Skor 0-3)

Stres ringan merupakan stres yang biasa terjadi pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari (Dhicky Zakaria, 2020). Suzanne & Brenada, 2008 dalam (Muhammad Iqbal, 2018) mengatakan pada tingkat ini mengalami peningkatan stres pada kesdaran dan lapang presepsi dan stres ini biasa terjadi beberapa menit atau jam dan tidak menimbukan suatu penyakit apabila.

b) Stres Sedang (Skor 4-7)

Stres sedang biasanya terjadi lebih lama dibanding dengan stres ringan. Pada tingkat ini di tandai sikap kewaspadaan, fokusknya indra penglihatan dan pendengaran serta terjadi peningkatan dalam batas toleransi dan mampu mengatasi situasu yang dapat mempengaruhinya. Biasanya masalah yang terjadi pada tingkat ini antar lainperselisihan antara teman, tugas akademik yang belebihan, dan masalah keluarga. Suzanne & Brenada, 2008 dalam (Muhammad Igbal, 2018)

c) Stres Berat (Skor 8-10)

Stres berat merupakan stres kronis atau terjadi dalam jangka waktu lama dalam beberpa minggu terjadi. Hal tersebut terjadi apabila semakin sering terjadi akan semakin stres dan resiko kesehatan yang ditimbulkan akan semakin tinggu (Wiebe & William 1992 dalam Potter & Perry, 2005). Pada tahap ini individu tidak mampu menggunakan coping yang adaptif karena

tidak mampu untuk melaksanakan krotrol aktivitas dalam jangka waktu yang lama dan tidak dapat fokus dalam memecahkan masalah. Suzanne & Brenada, 2008 dalam (Muhammad Iqbal, 2018)

6. Tanda dan Gejala

Menurut Rice dalam Sarafia & Saputra (2009), menyebutkan ada lima gejala stres antara lain sebagai berikut :

a) Gejala fisik

Gejala fisik berupa beberapa keluhan yang dirasakan seperti sakit kepala, sakit pinggang, susah tidur, rasa lemah, rasa mula atau muntah-muntah, sakit perut, napsu makan hilang atau selalu ingin makan, jantung bersebar-bedar, sering buang air kecil, tidak dapat tidur, dan berkeringan berlebihan.

b) Gejala emosi

Gejala emosional berupa keluhan mudah tersinggung, gelisah terhadap hal-hal kecil, suasana hati berubah-ubah, mimpi buruk, khawatir, panik, sering menangis, merasa tidak berdaya, muncul pikir untuk bunuh diri, pikiran yang kacau, dan ketidakmampuan membuat keputusan.

c) Gejala kognitif

Gejala kognitif berupa keluhan seperti susah berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa dan pikiran kacau

d) Gejala interpersonal

Gejala interpersonal berupa sikap acuh tak acuh pada lingkungan, minder, kehilangan kepercayaan pada orang lain, dan sangat mudah menyalahkan orang lain

e) Gejala organisasional

Gejala organisasional berupa meningkatnya keabsean dalam kuliah, menurunya produktifitas, ketegangan dengan teman, menurunya dalam berprestasi.

7. Faktor Stres dengan Menggunakan Perubahan Sistem Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut peneliti (Oktawirawan, 2020) faktor yang menyebabkan stres pada pembelajaran *blended learning* di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a) Kurang pemahaman terhadap materi

Pemahaman yang kurang terhadap materi dan pemberian tugas yang begitu cepat membuat siswa merasa tertekan. Hal ini di karenakan kesulitan mahasiswa atau siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru karena perubahan pembelajaran dan juga kondisi pandemi saat ini. Hal tersebut menimbukan kecemasan karena penuruan nilai pada mahasiswa. Mahasiswa merasa khawatir jika pembelajaran sudah kembali seperti semula akan kesulitan dalam memahami materi sebelumnya sehingga mempengaruhi kemampuan serta keterampilannya.

b) Perubahan sistem pembelajaran

Dalam kondisi saat ini guru atau dosen serta mahasiswa harus bisa menghadapi pergantian sistem pembelajaran yang begitu cepat yang dimana perubahan sistem pembelajaran blended learning ini perpaduan pembelajaran kovensiaonal dan online. Hal ini menuntut mahasiswa dan dosen harus memiliki

keterampilan dalam menerapakan metode pembelajaran yang baru dengan baik serta waktu yang efesien dalam belajar. Dosen dan mahasiswa juga harus menggunakan media online untuk melakukan proses belajar mengajar walaupun di lakukan dari rumah dan juga mahasiswa perlu belajar mandiri agar lebih mudah mengikuti proses belajar.

c) Hambatan media dan teknologi

Hambatan media dan teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa disaat penggunaan metode pembelajaran baru. Mahasiswa saat ini merasa cemas dan stres akibat, tidak bisa membeli kuota internet untuk melakukan proses belajar. Tidak bisa mengoperasikan media sosial dan kurang tangkap dalam mempelajari media baru serta kondisi jaringan juga mempengaruhi hal tersebut karena tidak semua desa atau kota memiliki jaringan internet yang stabil.

d) Kurang Sarana dan prasaran

Dalam pembelajaran ini menuntut kita untuk memiliki saranan dalam mengirim tugas dan mengikuti belajar online. Hal ini menjadi masalah karena tidak semua mahasiswa maupun dosen mempunyai paralatan untuk belajar online misalnya Handphone, leptop, komputer dan lain-lainnya. Untuk itu mahasiswa menjadi cemas karena kurangnya sarana dan prasarana sebab daerah-daerah yang terpencil dan keekomian masyarakat. Hal ini juga karena mahasiswa atau dosen belum siap dalam perubahan sistem yang terjadi dan cara mengoperasikan peralatan elektoknik yang baru karena perubahan yang terjadi.

e) Cepat bosan atau jenuh

Pembelajaran blended learning dimasa pandemi untuk anak remaja akhir akan mulai jenuh dan bosan diakibatkan karena sering tinggal di rumah dan kurang aktivitas bermain, tidak ada interaksi sosial dengan teman sebaya yang membuat anak remaja cepat bosan dan jenuh. Perpaduan pembelajaran konvensional dan online atau blended learning membuat mahasiswa jenuh hal ini dikarenakan ketidaksesuai dalam waktu belajar. Efek jangka panjang yang di alami oleh seseorang dapat menyebabkan anak mulai adanya rasa lesu, tidak bersemangat dan acuh tak acuh. Hal ini juga karena work from home membuat segala sesuatu di kerjakan dari rumah dan kurangnya aktivitas yang dilakukan sehingga membuat anak cepat bosan dan jenuh. (Agustina et al., 2019)

f) Menumpuknya tugas

Menumpuknya tugas menjadi salah satu pemicu terjadinya stres pada mahasiswa maupun siswa dimasa pandemi hal ini dikarenakan perubahan yang begitu cepat dari metode pembelajaran offline ke online, sehingga membuat sistem pembelajaran menjadi cepat dan mengharuskan mahasiswa mengerjakan tugas untuk melihat seberapa jauh mahasiswa paham terhadap materi yang diberikan oleh dosen akan tetapi apabila pemberian tugas yang begitu banyak dan melewati kemampuan siswa dapat mengakibatkan mahasiswa menjadi stress dan jenuh karena tugas yang tak kunjung terselesaikan.

8. Faktor yang mempengaruhi stres

Akibat dan penyebab disebut stressor, seseorang akan merasakan tekanan karena menghadapi banyak masalah dalam hidup seperti yang ada pada sumber stresor yaitu : Andreasen (2001) dalam (Musradinur, 2016)

a) Lingkungan

Lingkungan stressor ialah:

- Sikap Lingkungan, seperti yang kita ketahui, menurut pemahaman kelompok dalam masyarakat, lingkungan memiliki nilai negatif dan positif bagi setiap perilaku individu. Tuntutan ini dapat membuat individu di lingkungan harus selalu bertindak proaktif sesuai dengan pendapat masyarakat.
- Tuntutan dan sikap keluarga, seperti memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan orang tua ketika akan kuliah, perjodohan dan persyaratan lain yang bertentangan dengan keinginan mereka dan memberikan tekanan pada individu.
- Berkembangnya teknologi (IPTEK), tuntutan yang selalu mengikuti perkembangan zaman membuat sebagian orang terburu-buru untuk mempelajari hal-hal baru terlebih dahulu.

b) Diri sendiri

- Kebutuhan psikologis, yaitu kebutuhan akan keinginan untuk diwujudkan
- Proses internalisasi diri adalah proses dimana individu terus menyerap apa yang mereka butuhkan untuk perkembangannya

c) Pikiran

- Tentang penilaian individu terhadap lingkungan dan dampaknya terhadap diri dan persepsi lingkungan.
- Mengenai metode penilaian diri, metode penyesuaian yang biasa dilakukan individu

Alasan pada tekanan di atas tidak akan langsung membuat orang stres. Hal ini karena setiap orang merespons secara berbeda setiap masalah yang dihadapinya, dan sumber stres yang menyebabkannya juga mempengaruhi stres. Menurut Kozier & Erb yang dikutip oleh Keliat B.A, pengaruh sumber tekanan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: Gabbrad (1994) dalam (Musradinur, 2016)

1) Sifat sumber tekanan.

Pengetahuan pribadi tentang bagaimana menghadapi stresor, di mana mereka berada, dan sejauh mana mereka mempengaruhi individu, membuat dampak stres pada setiap orang berbeda.

2) Jumlah stresor

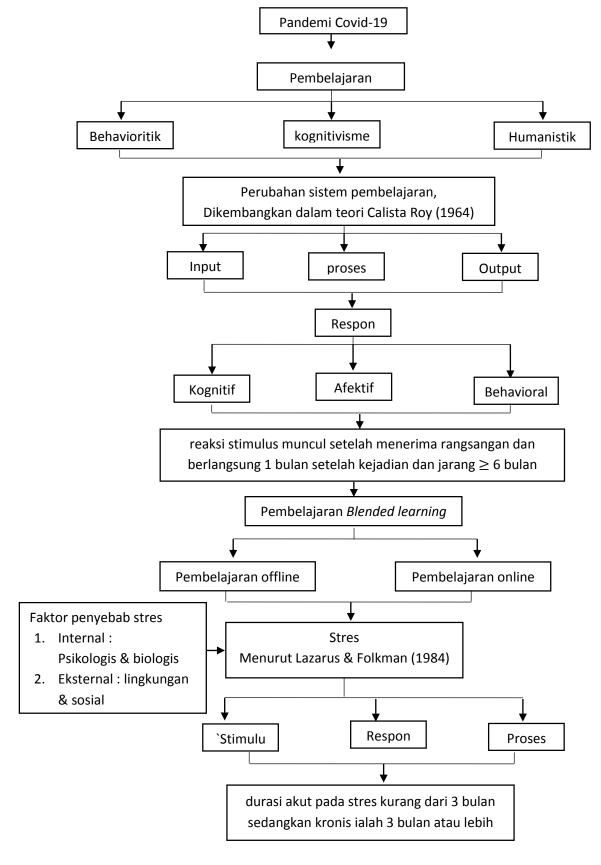
jumlah stresor yang diterima individu pada saat yang bersamaan. Jika individu tidak siap menerimanya, maka akan menimbulkan perilaku yang buruk. Misalnya, marah dengan hal-hal kecil.

3) Durasi stresor,

Frekuensi individu menerima stresor yang sama. Semakin sering seseorang menghadapi hal yang sama, semakin lelah ia mengatasi masalah. Menurut Williams & Wilkins (2007) dalam (Idrus, 2016) menyatakan bahwa stres yang dirasakan berlangsung minimal 2 hari dan maksimal 4 minggu dan terjadi dalam waktu 4 minggu dari masalah stres yang ditimbulkan. Hal ini juga menyebabkan masalah stress secara klinis atau adanya penurunan dalam bidang sosial, perkuliahan, pekerjaan atau lainnya, durasi akut pada stres kurang dari 3 bulan sedangkan kronis ialah 3 bulan atau lebih.

Stresor yang muncul secara mendadak atau pada waktu yang tidak diharapkan akan dirasakan berat daripada kalau individu sudah mampu memperkirakan munculnya stresornya. Menurut (Psychology foundation of australia, 2010) mengatakan setiap individu memiliki persepsi terhadap respon berbeda-beda terhadap stres dan hal ini juga durasi yang ditimbulkan pada setiap tingkan stres berbeda dan dimulai dari stres ringan, sedang dan berat. Stres ringan sering terjadi dalam kehidupan sehari - hari dan kondisi dapat membantu individu menjadi waspada, hal ini tidak akan menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi terus menerus menerima stresor. Kemudian, pada stres sedang dapat terjadi lebih lama beberapa jam, beberapa hari hingga bulan dan ini dapat di timbulkan ketika beban kerja yang berlebihan. tekanan dirasakan yang banyak ditinggalkan orang dengan waktu yang lama serta sehingga menimbulkan stress. Selanjutnya, pada stres berat ini terjadi atau muncul beberapa sampai beberapa tahun dan menimbulkan stres pada masalah yang diakibatkan stresor yang tingggi dan tekanann yang diterima dan berlangsung lama terhadap tekanan yang diterima dan terjadi beberapa bulan sedingga menimbulkan stres pada individu.(Muhammad Iqbal, 2018)

9. Kerangka Teori



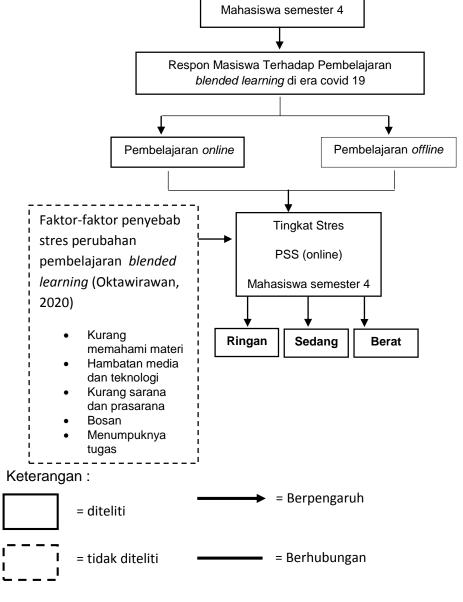
Tabel. 2.2 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP & HIPOTESA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu kerangka berpikir yang dapat di gunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variabel dalam proses penelitian.



Tabel 3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskann bahwa mahasiswa semester 4 dapat mengalami stres atau tekanan dalam pembelajaran blended learning di era covid 19. Penelitian akan dilakukan secara online untuk memutuskan penyebaran virus corona pada masa pandemi saat ini. Sebelum melakukan penelitian peneliti melihat apakah mahasiswa sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan selanjutnya melakukan penelitian dengan memberikan informed consent serta memberikan kuisioner. Penelitian ini mengunakan kuesioner yang diambil dari instrument perceived stress scal 10 dan kuisioner respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning. Setelah pengisian kuisioner akan dilakukan pengambilan data dan menilai serta menentukan hasil yang digolongkan dalam tingkat stres ringan, sedang, dan berat.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawab atau dugaan sementara dari rumusan masalah yang harus dibuktikan dengan penelitian (Ningrum, 2017).

H₁: Hipotesis yang menyatakan ada hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* di era covid 19 dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian dapat memberikan arah terhadap jalanya penelitian dan mengidentifikasi permasalahan sebelum perencana akhir pengumpulan data (Aziz, 2017). Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif *correlation* dengan pendekatan *cross sectional y*ang mempelajari dinamika korasi antara pembelajaran *blended learning* di era covid 19 terhadap tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester 4 dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada satu saat. Penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel yang akan diteliti serta melihat apakah ada hubungan perubahan sistem pembelajaran online di era covid 19 terhadap tingkat stres pada mahasiswa semester 4. (Notoatmodjo,2012)

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notaatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan semester 4 STIKES Widyama Husada Malang sejumlah 50 responden.

2. Sampling

Sampling merupakan teknik dalam menyeleksi sample yang akan digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada (Nursalam,2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

total sampling dalam non probiliy sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden dalam waktu satu bulan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan menimbang, pengisian kuesioner oleh mahasiswa semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang.

3. Sample

Sample penelitian merupakan sebagian yang diambil pada keseluruhan objek/respon yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notaatmodjo, 2012). Menurut (Arikunto,2020) menyatakan jika populasi dalam penelitian kurang dari seratus maka akan lebih baik di ambil semua untuk di teliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 sebanyak 50 responden mahasiswa semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut :

- a) Mahasiswa semester 4 STIKES Widyagama Husada
 Malang Jurusan Keperawatan
- b) Mahasiswa mampu mengakses kuisoner secara online
- c) Mahasiswa memiliki hp/leptop untuk mengakses kuisioner secara online
- d) Mahasiswa memiliki jaringan internet untuk mengakses kuisioner secara online
- e) Mahasiswa bersedia menjadi responden

Kriteria ekslusi dalam penelitian sebagai berikut :

a) Tidak mengalami sakit ketika pengambilan data

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di STIKES Widyagama Husada Malang

2. Waktu

Penelitian ini dan pengambilan data dilakukan pada bulan july 2021

D. Variabel Penelitian

1. Variabel independent

Variabel independen merupakan variabel bebas, sebab dan mempengaruhi (Notoatmodjo, 2012). Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat stres. Variabel independen merupakan variabel tergantung,

2. Variabel dependent

terkait, akibat, dan terpengaruh (Notoatmodjo, 2012). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* pada era pandemi covid-19

E. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Variabel
1	Variabel dependen Respon	Respon mahasiswa pembelajaran <i>blended</i> <i>learning</i> dimaksud dalam penelitian ini ialah respon	Kuesioner linkert	Skala Linkert 1.Amat Baik (90-100) 2.Baik (80-90) 3.Cukup (70-80)	Ordinal
	Mahasiswa terhadap Pembelajaran <i>Blended</i> <i>Learning</i>	terhadap pembelajaran online dan offline yang terdiri dari sikap, minat dan kemampuan terhadap pembelajaran blended learning.		4.Kurang (<70)	
		(Febrian, 2019)			
2	Variabel Independen	Reaksi atau respon yang dirasakan individu terhadap lingkungan	Kuesioner Perceived Stress Scale	Skor pada kuisioner stress 1. Stres ringan = skor 1-	Ordinal
	Tingkat stres	dalam menghadapi	(PSS)	14	
		situasi yang di pengaruhi oleh tuntutan atau	Skor pada PSS	 Stres sedang = skor 15-26 	
		tekanan yang ada. (Hidayati & Harsono, 2021)	 Tidak pernah = 0 Hampir tidak pernah = 1 Kadang- kadang = 2 Cukup sering = 3 Sangat 	3. Stres berat = skor > 26	

Tabel 4.1 Definisi Operasional

F. Instrumen Penelitian

a. Instrument Penelitian Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning

Instrument penelitian ini menggunakan kuisioner linkert yang sudah di modifikasi dan berikan untuk mahasiswa. Instrument ini dibagi menjadi 2 bagian yang terdiri dari pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran online (e-learning) hal ini di teliti untuk melihat respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning. Pertanyaan pada face to face terdiri dari sikap dan minat sedangkan pertanyaan pembelajaran online (e-learning) terdiri dari sikap, minat dan kemampuan. Pada setiap bagian terdiri dari beberapa poin misalnya pada face to face, sikap: 4 soal dan minat: 4 soal, kemudian pada e-learning sikap: 6, minat: 2 dan kemampuan: 2 soal. Kisi-kisi pada kuisioner ini berisi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning, minat mahasiswa terhadap blended learning, dan keterkaitan pembelajaran blended learning terhadap kemampuan representasi mahaiswa mahasiswa. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam mengisi kuisioner dan dapat mudah dipahami karena bahasa yang digunakan dalam instrument ini singat, jelas, padat serta sangat baik untuk siswa...

Penilaian pada lembar kuisioner respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning menggunakan jawaban "Amat Baik", "Baik", "Cukup" dan "Kurang" pada masing-masing soal, pada jawababn "amat baik" apabila respon mahasiswa amat baik dengan pembelajaran blended learning, "baik" apabila respon mahasiswa baik dengan pembelajaran blended learning, "cukup" apabila respon

mahasiswa cukup baik dengan pembelajaran blended learning dan jawaban "kurang" apabila respon mahasiswa kurang baik dengan penerapan pembelajaran blended learning. Instrumen pengukuran yang menyangkut pengambilan keputusan yang penting sekali, seperti pada penelitian pendahuluan atau studi kelompok secara kecil-kecilan, kadang-kadang demi kepraktisan penyusunan skala pembelajaran blended Learnig dapat menempuh cara sederhana untuk menentukan skor skala pembelajaran blended Learnig yang ditulisnya. Dalam instrument ini terdiri dari pernyataan favorable (8 soal) dan unfavorable (10 soal) yang dimana membantu dan mempermudah penelitian meneliti. Instrument dapat dilihat untuk membantu mahasiswa dalam mengetahui metode pembelajaran blended learning yang selama diterapkan selama masa pandemi. Pengkategorian rentang dapat dirumuskan dengan kategorisasi jenjang (ordinal) (Azwar, 2012).

4.2 Blue Print alat pengumpulan data kuisioner pembelajaran *blended* learning

No	Variabel	Indikator		Favorable		
					Unfavorable	
	Respon	Pembelajaran	Sikap	1,2,	3,4	
	Mahasiswa	tatap muka (face	Mahasiswa			
	Terhadap	to face)	dalam			
	Pembelajaran		pembelajaran			
	Blended		tatap muka			
	Learning		(face to face)			
			Minat			
			Mahasiswa	5	6,7,8	
			dalam			
			pembelajan			
			tatap muka			
			(face to face)			
		Pembelajaran	Sikap	9,10,11,12	13,14	
		online (e-learning)	Mahasiswa			
			dalam			
			pembelajaran			
			e-learning			
			Minat			
			Mahasiswa		15,16	
			dalam			
			pembelajaran			
			e-learning			
			Keterkaitan			
			pembelajaran	17	18	
			e-learning			
			terhadap			
			kemampuan			
			mahasiswa			

b. Instrument Penelitian Stres

Perceived Stress Scale (PSS-10) akan menjadi instrument penelitian yang akan digunakan karena spesifisitasnya secara luas dan akan

mudah lebih di pahami. Kuisioner Perceived Stress Scale terdiri dari 10 pertanyaan yang membahas tentang stres atau tingkat stres. Pada Skor PSS diperoleh dengan adanya reversing responses (sebagai contoh, 0=4, 1=3, 2=2, 3=1, 4=0) dalam reversing responses scale ini akan menanyakan pikiran responden dalam satu bulan terakhir. Instrument ini tidak membatasi responden untuk menyampaikan apa yang ada dipikiran responden dan sangat mudah dimengerti oleh siswa karena bahasa yang digunakan dalam instrument ini singat, jelas, padat serta sangat baik untuk siswa. Penilain yang terdapat dalam instrument ini dari pernah merasa stres hingga sangat sering merasa stres setelah itu akan dengan tingkat stres yang di rasakan responden dari stres ringan, stres sedang, dan stres berat. Pada instrument PSS-10 digunakan untuk mengungkapkan stres yang terkait Feeling of unpredictability (3 aitem) Feeling of uncontrollability (4 aitem) Feeling of overloaded (3 aitem) yang digunakan dan alat dapat mendeskripsikan stres yang terjadi dan dirasakan oleh mahasiswa.(Sonya, 2019)

Skor ukur stres pss menurut (Cohen & Williamson,1988) dalam (Sonya, 2019))

Tabel 4.3 Skala Ukur Stres

Kategori Penilaian
Normal
Sedang
Berat

4.4 Blue Print Alat Pengumpulan data kuisioner PSS (*Perceived Stress Scale* Cohen & Williamson,1988 dalam (Sonya, 2019)

No	Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable
	Perceived	Feeling of unpredictability	1,2,3,6	4,5,7,8
	Stress	Feeling of uncontrollability	9,10	
	Scale	Feeling of overloaded		
	(PSS-10)			

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan tes yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur digunakan saat mengukur benda yang diuji. Ghozali (2009) mengemukakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur apakah angket valid. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur dengan kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten setelah pengujian berulang pada subjek dalam kosndisi yang sama. Suatu penelitian dianggap dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama . jika tidak bisa diandalakan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.(BINUS, 2014)

Peneliti telah menyusun dan memodifikasi kuisioner respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* dan akan dilakukan pengujian uji validasi dan realibilitas agar dapat melihat sejauh mana hasil yang diukur dan konsistennya kuisioner yang telah dibuat. Pengujian uji validitas biasanya menggunakan SPSS yang uji validitasnya

menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dan Corrected item-Total correlation. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha.

Instrument PSS uji validasi dan reliabilitas telah dilakukan dengan mendapatkan Nilai koefisien Alpha Cronbach skala asli PSS sebesar 0.80 (Cohen,Kamarck, & Mermelstein, 1983 dalam Hary, 2017). Hary (2017) telah mengubah PSS ke dalam bahasa Indonesia dan melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 80 orang dan menghasilkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.81. Marthadewi (2010) juga melakukan try out dan menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0.781.7n.

Intrrument Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran *Blended Learning* uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan dengan mendapatkan nilai koefisiensi Alpha Cronbach sebesar 0.938 yang berati sangat tinggi tinggi, sedangkan dari hasil *Corrected Item-Total Correlation* (r) dapat dilihat bahwa nilai tersebut lebih dari 0.482 hal ini menunjukan bahwa intrument tiap butir angket valid.(Febriany, 2017)

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Administrasi

- a. Membuat surat permohonan izin penelitian dengan sepengatahuan ketua program studi pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada Malang.
- Mendapatkan izin dari Prodi STIKES Widyagama Huasada
 Malang bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
- c. Memilih subjek sesuai kriteria
- d. Menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian

- e. Melakukan pengambilan data subjek dengan lembar kuisioner
- f. Meminta surat bahwa telah melakukan penelitian dari pihak kampus STIKES Widyagama Husada Malang

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian yang di lakukan yaitu:

a. Sumber Data

Data merupakan suatu data yang pakai atau digunakan dalam penelitian yang dapat digunakan dalam parvvemeter tertentu yang telah di tentukan. Peneliti menggunakan alat ukur kuisioner maka sumer data merupakan responden (Arikunto, 2013). Sumber data peneliti dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari kuisioner yang disi mahasiswa dan data sekunder yang diperoleh ialah data dari mahasiswa semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ini diperlukan untuk memperoleh persebaran data dan cara memperoleh hasil data dari sumber peneliti. Teknik ini pada kedua variabel penelitian menggunakan teknik pengumpulan jawaban pada saat bersamaan antara variabel depended dan independed dari hasil data tersebut. Pengisian kuisioner ini dilakukan secara online atau menggunakan google form setelah responden mengetujui atau menerima informed conset dari peneliti. Kemudian cara pengisian kuisionernya dengan memberikan tanda checklis pada kolom pilihan dalam pertanyaan-pertanyaan di kuisioner respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning dan

kuisioner tingkat stres. Alat ukur respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning diberikan untuk mengidentifikasi respon mahasiswa pada sikap, minat dan keterkaitan pembelajaran blended learning terhadap kemampuan mahasiswa. Kemudian, setelah mengidentifikasi respon mahasiswa selanjutnya mengukur tingkat stres dengan kuisioner PSS-10



Peneliti akan memberikan *informed concent* dan surat persetujuan menjadi reponden dalam bentuk google form yang telah memenuhi kriteria inklusi selanjutnya peneliti memberikan kuisioner dalam bentuk *google form* kepada responden terkait respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* dan kuisioner tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang



Setelah pengisian kuisioner peneliti menyesuaikan hasil data yang didapat dari kedua kuisioner respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* dan tingkat stres pada mahasiswa semester 4 STIKES Widyagama Husada pada



Data sudah dapat di olah

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan tentang tingkat depresi pada lansia yang mengalami stroke terkumpul kemudian dilakukan pengelolahan data sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit terlebih dahulu sehingga terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit data yaitu kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data.

2. Pemberian kode (coding)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pemberian kode pada masing-masing kuesioner dan nilai pada setiap jawaban responden untuk memudahkan dalam pengolahan data. Dalam hal ini peneliti memberikan identitas pada masing-masing angket kuesioner sesuai nomor urut responden.

a. Variabel Independen

Kuisioner respon mahasiswa terhadap pemebelajaran blended learning

- 1. Amat baik di beri kode 1
- 2. Baik diberi kode 2
- 3. Cukup di beri kode 3
- 4. Kurang di beri kode 4

b. Variebel Depended

Kuisioner tingkat stres

- 1. Stres ringan diberi kode 1
- 2. Stres sedang diberi kode 2
- 3. Stres berat diberi kode 3

c. Umur Mahasiswa

- 1. 19 tahun diberi kode 1
- 2. 20 tahun diberi kode 2
- 3. 21 tahun diberi kode 3

d. Jenis Kelamin

- 1. Perempuan diberi kode 1
- 2. Laki-laki diberi kode 2

3. Memasukkan data (*Entry*)

Data hasil penelitian kemudian diproses kedalam paket program komputer SPSS.

4. Tabulasi data (Tabulating)

Proses memasukkan data yang sudah diedit dan dikoding kedalam lembar rekapan data penelitian. data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sesuai dengan variabel yang diteliti dan diberi penilaian berdasarkan jawaban yang sesuai dengan variabel yang diteliti dan diberikan penilaian.

5. Analisa data

a. Analisa Univariat

Anaisis yang dilakukan terhadpat tiap-tiap variabel dari penelitian analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dati tiap variabel. Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari tingkat stres pada anak dan metode pembelajaran serta karakteristik mahasiswa.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah hipotesis yang diuji, dan biasanya kelompok yang berbeda dalam karakteristik tertentu memiliki koefisien kontingen yang diwakili oleh C. Analisis bivariat menggunakan tab silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menggunakan analisis *kendall's tau-b* untuk menguji apakah ada hubungan pembelajaran o*blended learning* terhadap tingkat stres pada

mahasiswa keperawatan semester 4 dan menggunakan analisis kendali's tau-b agar signifikan.

Tabel 4.5 Analisis Bivariat

No	Variabel 1	Variabel 2	Uji Analisis
1	Karakteristik	Respon Mahasiswa	Kendall's tau-b
	responden	terhadap	
		Pembelajaran	
		blended learning	
2	Karakteristik	Tingkat stres	Kendall's tau-b
	responden		
3	Respon Mahasiswa	Tingkat stres	Kendall's tau-b
	Terhadap		
	Pembelajaran		
	blended learning		

J. Etika Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk mencari kebenaran tentang suatu fenomena yang terjadi dilingkungan secara sistematis dan objektif menyangkut kehidupan manusia (Notoatmodjo, 2012). Subjek penelitian ini adalah keluarga dengan anak stunting. Sebuah penelitian baru dapat dilakukan ketika telah mendapatkan ijin yang menekan pada masalah etika. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan permohonan ijin kepeda panitia etik. Penekanan masalah etika penelitian ini adalah:

1. Informed consent

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan pada responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Dalam lembar

persetujuan memuat penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama penelitian. Bila keluarga yang dijadikan responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden, dan apabila menolak maka peneliti tidak dapat memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti akan memberikan nomor kode tertentu pada masing-masing lembar pengumpulan data.

3. Justice and veracity (keadilan dan kejujuran)

Prinsip keadilan mengandung makna bahwa peneliti dapat memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan responden.prinsip kejujuran memenuhi keterbukaan yaitu penelitian dilakukan dengan jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan lain sebagainya.

4. Kerahasiaan

Peneliti akan menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh, data hanya akan disajikan dalam kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian sehingga rahasia subyek penelitian benar-benar terjamin.

5. Manfaat dan kegunaan

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap peneliatan harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian. Penelitian hendaknya meminimalkan dampak yang akan merugikan bagi responden.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Blended Learning* di Era Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 STIKES Widyagama Husada. Waktu penelitian dimulai dengan pengajuan judul penelitian pada bulan November 2020, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan pra-proposal pada bulan Februari,dilanjutkan dengan seminar proposal pada tanggal 02 Juli 2021 melakukan uji seminar proposal dan revisi sampai tanggal 9 Juli 2021 dan pengurusan surat ijin penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Juli – 23 Juli 2021.

Berdasarkan hasil univariat dan bivariat, analisa univariat meliputi gambaran umum tempat penelitian, dan karakteristik responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin. Analisis bivariat yaitu data khusus yang dilakukan untuk mengetahui suatu Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning di Era Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STIKES Widyagama Husada Malang memiliki dua kampus yang terletak di Jl. Sudimoro No.16 dan Jl. Taman Borobudur Indah No. 3A Kecamatan Lowokwaru Kota Malan. Stikes Widyagama Memiliki tiga Prodi yaitu Kebidanan, Kesehatan Lingkungan dan Pendidikan Ners. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di STIKES Widyagama Husada yaitu pembelajaran Blended Learning atau perpaduan pembelajaran online. Pembelajaran yang dilakukan secara online antara lain dengan memberikan

materi melalui *e-learning* atau yang digunakan *moodle* atau *classroom* dan menyampaikan materi dengan menggunakan *e-learning* atau dengan media *zoom* atau *google meet*, sedangkan penerapan pembelajaran *offline* dengan pemberian materi dengan metode praktek atau praktikum yang dilakukan dikampus dengan membagi jadwal praktikum yang dilakukan dengan kelompok kecil hal ini dilakukan karena situasi pandemi untuk mencegah penyebaran virus corona dan tetap menerapkan protokol kesehatan . Jumlah mahasiswa 50 orang yang sesuai dengan karakteristik, pemberian kuisioner dilakukan secara online dengan menggunakan *google form* dan diberikan melalui media *WhatsApp*, kondisi saat ini (Covid-19) tidak memungkinkan untuk dilakukan pemberian kuisioner secara langsung sehingga peneliti memberikan kuisioner secara online.

B. Hasil Analisis Univariat

a. Data Umum

Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia responden. Karakteristik dapat dilihat sebagai berikut :

1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian merupakan mahasiswa keperawatan semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

Tabel 5.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Perempuan	43	86.0%
2	Laki-Laki	7	14.0%
	Total	50	100.0%

Sumber: Data penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diketahui bahwa responden terbanyak dari karakterisik jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 43 orang (86.0%). Sedangkan, yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 7 orang (14.0%)

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Responden penelitian merupakan mahasiswa keperawatan semester 4 dari STIKES Widayagama Husada Malang pada usia 19-21 Tahun.

Tabel 5.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	19 Tahun	11	22.0%
2	20 Tahun	33	66.0%
3	21 Tahun	6	12.0%
	Total	50	100.0%

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, diketahui bahwa responden sebagian besar berusia 20 tahun sebesar 33 orang (66.0%), Sedangkan sebagian kecil usia 21 tahun sebesar 6 orang (12.0%).

b. Data Khusus

A. Distribusi Responden Berdasarkan Respon Mahasiswa
Terhadap Pembelajaran *Blended Learning*

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkn Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

No	Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran <i>Blended</i> <i>Learning</i>	Freekuensi (n)	Presentase (%)
1	Amat Baik	5	10.0%
2	Baik	7	14.0%
3	Cukup	18	36.0%
4	Kurang	20	40.0%
	Total	50	100.0%

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan 5.3 diatas dapat diketahu bahwa sebagian besar responden yang kurang memiliki respon terhadap pembelajaran *bleded learning* yaitu sebesar 20 orang (40.0%), sedangkan sebagian kecil memiliki respon yang amat baik sebesar 5 orang (10.0%)

B. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 STIKES Widyagama Huada Malang

No	Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Stres Ringan	4	8.0%
2	Stres Sedang	13	26.0%
3	Stres Berat	33	66.0%
	Total	50	100.0%

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat di ketahui bahwa sebagian besar dari responden yang mengalami stres dengan kategori stres berat sebesar 33 orang (66.0%), Sedangkan stres ringan sebesar 4 orang (8.0%)

C. Hasil Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitin ini adalah untuk mengetahui atau mencari hubungan antara variabel independed dan depended. Hasil analisa bivariat penelitian diuraikan bagaimana hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran *bleded learning* di era covid 19 dengan tingkat stres pada mahasiswa semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang. Uji statistik yang digunakan yaitu *Kendali's tau-b*. Berikut adalah hasil analisa bivariat penelitian menggunakan aplikasi versi 22.0

Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning dengan tingkat stres

Tabel 5.5 Hasil Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Blended Learning* dengan Tingkat Stres

		Tir	ngkat Stre	Korelasi	Nilai p	
		Stres	Stres	Stres	-	
		Ringan	Sedang	Berat		
Respon	Amat	0	4	1	0.503	0.000
Mahasiswa	Baik					(<0.005)
Terhadap	Baik	2	3	2	-	
Pembelajaran	Cukup	2	5	11	-	
Blended	Kurang	0	1	19	-	
Learning						
Total		4	13	33		

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang mengalami stres berat sebanyak 33 orang dengan respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* berkategori amat baik sebanyak 1 orang, baik sebanyak 2 orang, cukup sebanyak 11 orang dan kurang sebanyak 19 orang. Sedangkan, responden yang stres sedang sebanyak 13 orang dengan respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* berkategori amat baik sebanyak 4, baik sebanyak 3 orang, cukup sebanyak 5 orang, dan kurang sebanyak 1. Kemudian, pada stres ringan sebanyak 4 orang dengan respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning*

berkategori amat baik sebanyak 0 , baik sebanyak 2 orang, cukup sebanyak 2 orang dan kurang sebanyak 0.

Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini didapatkan p-value 0.000 (dibawah 0.005) sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima atau signifikan antara respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* dengan tingkat stres pada mahasiswa. Sedangkan, nilai koefesien kolerasi ditemukan 0.503 hal ini dapat menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Hubungan pada penelitian ini berkolerasi kuat dengan nilai positif yang artinya hubungan kedua variabel searah dan semakin bagus respon yang diberikan maka semakin rendah tingkat stresnya akan tetapi dalam penelitian ini didapatkan bahwa kurangnya respon pada pembelajaran *blended* learning sehingga tingkat stres mahasiswa semakin tinggi.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian meliputi karakteristik responden serta hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran *bleded learning* diera covid 19 dengan tingkat stres pada mahasiswa semester 4 keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang.

A. Interpretasi dan Hasil Penelitian

1) Usia

Semua responded merupakan mahasiswa pendidikan ners semester 4 dengan jumlah mahasiswa 50 responden yang memiliki pengalaman dan sudah menyesuaikan perubahan pembelajaran yang baru atau pembelajaran blended learning diera covid 19. Penelitian ini didapatkan bahwa reponden yang mengalami respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning dengan tingkat stres yang tinggi banyak dialami oleh rentang 20 Tahun sebanyak 33 orang (66.0%) pada mahasiswa semester 4. Diketahui bahwa hal tersebut merupakan usia mahasiswa dengan kematangan dalam mengambil keputusan dan perubahan psikologis, perkembangan sosial pada usia tersebut dapat berubah ubah atau menuju ke proses kedewasaan dan semakin tinggi tingkat usia semakin tinggi tingkat stres pada individu.(Suwartika, 2014)

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stuart dan Laraia (2005) dalam (Suwartika, 2014), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat usia semakin rendah tingkat stresnya yang dimana usia berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi berbagai stresor, kemampuan alam menggunakan

sumber dukunga, dan keterampilan mekanisme koping hal ini menunjukan bahwa semakin tua seseorang maka semakin baik kemampuan manajement stresnya.

Menurut Agustiningsih (2019) mengemukakan bahwa hasil usia karakteristik subjek terbanyaknya yaitu usai 20 tahun yang merupakan tahap akhir perkembangan remaja, Usia tersebut merupakan usia yang sesuai disampaikan oleh Wong's & Hockenberry (2007) yang merupakan bagian dari usia remaja akhir yaitu 18-21 tahun yang dimana pada usia tersebut perkembangan mental anak tinggi. Perkembangan mental pada usia remaja akhir membuat kemampuan remaja untuk melakukan apapun yang berhubungan pada hidupnya dan lingkungannya juga meningkat.(Suwartika, 2014) Hal ini mempengaruhi perkembangan kognitif serta interprestasi siswa terhadap stres dan penilaian kognitif dari peristiwa tersebut yang akan menentukan apakah situasi tersebut di anggap stres. Perkembangan kognitif pada remaja akhir ditandai dengan kebingungan antara ideal dan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menganalisis situasi tetapi dalam menghadapi masalah yang nyata membutuhkan adaptasi yang konstan. Perubahan tersebut kadang tidak sejalan dengan nilainilai pribadi sehingga tidak jarang remaja akhir mengalami konflik terhadap identitas diri yang telah terbentuk dan tuntutan untuk selalu beradaptasi dengan perilaku adaptif yang membuat mahasiswa merasa stres.(Agustiningsih, 2019)

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa stres banyak dialami oleh mahasiswa remaja akhir atau yang berusia 20 tahun sebanyak 33 orang (66.0%) dimana pada usia tersebut remaja akhir banyak mengalami perubahan mental yang bertentangan dengan

pembentukan identitas diri dan mengadaptasi proses menuju kedewasaan dan pengembangan sosial mahaiswa sehingga penelitian ini dipengaruhi oleh usia responden karena semakin tinggi usia makan mekanisme koping pada anak semakin baik serta juga dipengaruhi oleh adaptasi lingkungan anak.

2) Jenis Kelamin

Penelitian ini berdasarkan tabel 5.1 diatas, hasil yang diketahui bahwa dari 50 responded, mayoritasnya berjenis kelamin perempuan yang mengalami tingkat stres yang lebih tinggi sebanyak 43 orang (86.0%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (14.0%). Penelitian ini juga sejalan dengan (Suwartika, 2014) mengatakan bahwa berdasakan faktor jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 31 orang (40.3%) dengan tingkat stres berat yaitu 20 orang (26%), hal tersebut dapat karena adanya beban tugas tambahan selain itu harus aktif mengikuti kegiatan proses akademik yakni civitas akademika dan juga dituntut untuk aktif dalam kegiatan berorganisasi karena keterbatasan jumlah mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menurut Potter & Perry (2005) jika permasalah peran tidak dapat diselesaikan dengan baik dan memiliki peran ganda serta tidak mempunyai koping yang adaptif maka permasalahan tersebut dapat menimbulkam stres pada mahasiswa.(Suwartika, 2014)

Hasil penelitian ini dapat disimpukan bahwa perempuan lebih beresiko mengalami stres karena perempuan menunjukan reaksi tingkah laku dan psikologis yang lebih besar terhadap stres. Pernyataan ini juga mendukung temuan yang menunjukan bahwa perempuan menunjukan emosional mereka dalam tingkat laku menurut Misra McKean, West, & Russo, 2000 dalam (Hafifah et al., 2017). Hal

ini juga karena peran dan tanggung jawab perempuan lebih besar ketimbang laki sehingga membuat jenis kelamin perempuan memiliki resiko yang tinggi dalam mengalami stres.

B. Mengidentifikasi Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning diera Covid 19

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning merupakan hal yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penerapan blended learning yang dimana dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor misalnya usia mahasiswa atau beban peran dalam menjalan kegiatan sebagai mahasiswa aktif, hal ini karena semakin bertambahnya usia dan semakin tinggi tingkat semester mahasiswa mempengaruhi respon dan stres yang dialami setiap individu. Sebaiknya, jika usia individu pada anakanak atau usia muda maka stres atau tekanan yang dirasakan baik secara psikologis dan sosial anak baik atau tidak adanya stres atau tekanan yang berlebihan.(Sarwono, 2011)

Namun berbeda dengan penelitian (Purniawan & Sumarni, 2020) yang menyatakan bahwa respon yang berikan responden baik terhadap pembelajaran online dimasa pandemi dengan 72.0% atau pada level baik. Walaupun hasil penelitian baik tetapi terdapat beberapa kendala seperi sinyal, harga kuota dan lain-lain yang lebih merepotkan respoden, namun hal itu bukanlah hambatan belajar yang serius dan dapat diatasi dengan baik, yang melihat respon pasien yang terdiri manajement respondend. Pada pembelajarannya ini dapat dilakukan secara fleksibel dan dapat belajar dimanapu dan kapanpun dan juga menjadi metode inovasi pendidikan untuk menjawab ketersediaan berbagai sumber belajar.

Hasil penelitian ini berdasarkan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning diketahui bahwa sebagian besar memiliki respon mahasiswa yang kurang terhadap pembelajaran blended learning sebesar 20 orang (40.0%), sedangkan sebagian kecil respon yang baik terhadap pembelajaran blended learning sebesar 5 orang (10.0%). Data ini menunjukan bahwa sebagian besar atau banyak mahasiswa memiliki respon yang kurang terhadap pembelajaran blended learning dibandingkan dengan respon mahasiswa yang amat baik terhadap pembelajaran blended learning, hal ini juga di pengaruhi dengan perubahan pembelajaran, adaptasi lingkungan terhadap pembelajaran baru disituasi pandemi, sarana prasaran yang kurang memadai dan jaringan internet yang kadang mengalami gangguan.(Imtikhani et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Herwanto (2020) menyatakan bahwa respon pembelajaran blended learning dimasa pandemi dapat dijadikan alternatif untuk metode pembelajaran baru dan belum bisa berjalan efektif atau masih ada hambatan sehingga kurang efektif dengan penerapan pembelajaran blended learning, kendalanya dalam koneksi internet tidak stabil (42.9%), masalah Isitrik (22.2%), kehabisan pulsa (17.5%), ketidak sesuaian waktu (9.5%) namun hanya sebagian kecil menjawab koneksi internet lancar dan tiak ada masalsah (7.9%).(Damayanthi, 2020)

Secara teori respon diartikan sebagai reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari suatu proses. Reaksi adalah segala bentuk aktivias individu yang dihasilkan oleh rangsangan, sedangkan jawabannya adalah suatu pertanyaan yang muncul, dan sebagai salah satu fungsi utama jiwa, reaksi dapat diartikan sebagai gambaran ingatan pada suatu objek yang diamati tidak berada dalam waktu pengamatan karena jika proses pengamatan

berhenti yang ada hanyalah kesan.(Susiloningsih, 2018). Menurut (Naibaho, 2016) Respon merupakan gambaran atau kesan menyenangkan respon yang muncul berupa reaksi positif maupun negatif reaksi ini selalu diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain. Beberapa penelitian menunjukan bahwa respon muncul dari proses berpikir dan memperhatikan objek. Adanya proses ini meningkatkan kesadaran individu terhadap objek, pada tahap ini individu akan lebih memperhatikan hal-hal yanh disukainya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan sadar akan objek yang dihadapinya. Perhatian ini mengacu pada proses mental ketika serangkaian rangsangan menonjol dalam kesadaran akan melemah. Kemudian individu mempresepsikan suatu rangsangan dan proses selanjutnya adalah menyimpannya dalam memori. Proses psikologi ini biasanya disebut memori yang merupakan sistem yang sangat terstruktur yang dapat menyebabkan organism mampu merekam fakta, sederhananya memori telah melalui tiga proses yaitu merekam, menyimpan dan mengingat. Tahap akhinya individu menyimpannya dalam memori dan dijadikan pengetahuan, selanjutnya akan muncul perasaaan suka atau tidak pterhadap objek .(Sulhan, M. Hamdun., 2010)

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 40.0% dari responden memiliki respon yang kurang terhadap pembelajaran blended learning. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi respon responded dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada dalam diri individu dan untuk itu manusia memiliki tanggapan stimulus yang pengaruhi oleh jasmani dan rohanii yang apabila terganggu salah satu unsur maka hasil tanggapan akan berbeda antara satu dengan lain.

Unsur psikologis atau jasmani meliputi keberdaa, cara aat indra bekerja dan bagian tertentu pada otak, kemudian pada rohani atau psikologis antara lain perasaan, akal, padangan jiwa, mental, pikiran, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstrernal ada pada lingkungan atau faktor psikis yang terjadi disekitar individu misalnya dalam penelitian ini fakror internet, ketersediaan sarana dan prasarana, bosan serta jenuh, masa PPKM dan ketidakefektifan selama perkuliahan di masa pandemi sehingga membuat mahasiswa menjadi kurang respon terhadap pembelajaran blended learning sehingga hal yang di pengaruhi pada respon pada suatu pembelajaran juga berkurang.(Angela A, 2018)

C. Mengidentifikasi Tingkat Stres Pada Mahasiswa Semester 4

Hasil Penelitian berdasarkan tingkat stres pada mahasiswa pada mahasiswa semester 4 di STIKES Widyagam Husada Malang. Sebagian besar mahasiswa mengalami stres dengan berkategori stres berat sebesar 33 mahasiswa (66.0%), stres ringan sebesar 4 mahasiwa (8.0%). Data ini menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres dengan berkategori stres berat. Hal ini dapat di lihat dari beberapa jawaban kuisioner mahasiswa sering merasa stres dan beberapa menjawab jarangan dan sangat jarang terhadap perilaku stres yang dialami.

Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa yang banyak mengalami stres pada usia 20 tahun (66.0%) dan jenis kelamin yang sering mengalami stres pada jenis kelamin perempuan sebanyak 43 mahasiswa (86.0%). Pada usia dan jenis kelamin juga menjadi salah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa. Menurut penelitian Hafifah (2017) menyatakan bahwa faktor stresor berdasarkan semester atau tingkat stresor yang paling banyak mengalami stres yang diterima stres

besar dan berat pada semester IV dengan jumlah 27 responden (61%) menunjukan bahwa stresor yang dialami perempuan lebih besar ketimban laki-laki karna mekanisme koping antara laki-laki dan perempuan berbeda atau dimana laki-laki mekanisme kopinya lebih berorientasi terhadap ego sehingga lebih santai menghadapi stresor sedangkan perempuan berbeda menunjukan reaksi tingkah laku dan psikologisnya lebih besar.(Hafifah et al., 2017)

Penelitian ini didukung oleh peneliti (Pramesti & Harimurti, 2016) yang menyatakan bahwa tekanan atau stres yang rasakan mahasiswa dapat diakibatkan oleh bermacam faktor, hal ini berdapat berbagai penyebab yang dapat meningkatkan stres yang dirasakan mahasiswa. Awalnya mahasiswa ataupun mahasiswi harus menyesuaikan diri dengan area kampus, kemudian masalah akademis yang dimana terdapat tuntutan kuliah serta tugas yang menjadi menumpuk yang dapat meningkatkan tingkat stres secara signifikan dan juga faktor lain pada interpersonal skil, pergantian gaya hidup serta permasalah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Secara teori individu stres terjadi karena suatu kondisi yang bisa diakibatkan oleh tuntutan fisik, lingkungan, serta suasana sosail yang tidak terkendali. Stres juga bisa memuncullkan penyakit bila tidak ditangani dan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari begitu pula dengan mahasiswa hingga berakibat pada proses pembelajaran yang dijalaninya yang bisa merangsang kendala memori, penurunan konsentrasi, penuruan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta dapat berperilaku negatif. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) stres dapat berhubungan erat dengan interaksi manusia dengan lingkungan, oleh karena itu stres

dianggap berkaitan erat dengan orang serta lingkunganya yang mana dipengaruhi juga dengan kondisi pandemi saat ini dan faktor-faktor lainnya, bila tingkat stres bertambah dapat menimbulkan pikiran menjadi berantakan serta dapa menggangu kehidupan bila tidak dikontrol dengan baik. Stres juga terdapatnya dari stressor, hal ini membuat tekanan dalam pikiran melebihi kapasaitas setra kemampuan individu terancam, indikasi tekanan yang ditimbulkan ialah susah tidur, selera makan menurun, gelisah, perubahan mood yang tak tentu, serta tidak fokus untuk berpikir. Untuk itu dalam penelitian ini dipengaruhi oleh lingkungan atau faktor ekternal yang dapat mempengaruhi stres pada mahasiswa baik dan juga pada usia serta jenis kelamin pada faktor internal. (Wahyu, 2020) dalam (Gamayanti et al., 2018)

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 66.0% mahasiswa mengalami stres yang berkategori tingkat stres berat. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut disebabkan bahwa hal ini disebabkan dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mana pada faktor internal seperti usia hal ini kerena semakin bertambah usai respon terhadap stresor yang dirasakan semakin besar atau banyak stresor yang terjadi, kemudian jenis kelamin yang membuat dalam menanggapi permasalahan psikologis atau stresor yang diterima berbeda antara laiki-laki dan perempuan. Sedangkan pada faktor ekstrenal dari lingkungan yang terjadi misalnya kondisi pandemi covid 19 sehingga dirumahkan segala aktivitas masyarakat sehingga terjadi perubahan pembelajaran.

D. Menganalisis Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Blended Learning diera Covid 19 dengan Tingktar Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester 4 di STIKES Widyagama Husada Malang

Hasil dari tabel 5.5 didapatkan hasil anaalisis data menggunakan uji statistik *Kendall's tau-b* didapatkan bahwa hasil p-value 0.000 (< 0.005), dengan korelasi 0.503 yang berarti memiliki hubungan yang kuat dan positif antara respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* diera covid 19 dengan tingkat stres pada mahasiswa semester 4. Menurut Onong (1993) dalam (Sakinah et al., 2020) menyatakan respon merupakan reaksi atau tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi, hal ini terdiri dari *stimulus-organism-response* yang menimbulkan efek khusus terhadap rangsangan sehingga dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi. Reaksi atau respon yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif, apabila responya positif maka tanggapan baik terhadap suatu peristiwa sebaliknya bila responnya negatif maka tanggapanya kurang baik atau tidak mengenakan dan hal ini dapat mempengaruhi dirinya secara jasmani maupun rohani.

Menurut Soerkanto (2017) menyebutkan bahwa respon atau response adalah perilaku yang merupakan akibat dari perilaku sebelumnya. Beliau juga mendefenisikan respon dalam kutipan "interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat" hal ini mengandung rangsangan dan respon dalam tanggapan yang ada disekitarnya. Menurut (Khusniarti, 2010) menyatakan bahwa respon ialah istilah yang digunakan oleh psikologis untuk menerima reaksi terhadap rangsangan oleh panca indra dan diwujudkan dalam bentu perilaku yang muncul setelah adanya

rangsangan. Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimbulkan respon ialah reaksi atau tanggapan yang bersifat terbuka dan cenderung cepat atau lansung terhadap peristiwa yang terjadi, yang mana juga dipengaruhi dari dalam diri individu dan lingkungan sekitar. Sehingga dalam penelitian ini mempengaruhi respon psikologis mahasiswa dalam menghadapi rangsangan yang ada disetikar dari stres yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran blended learning diera pandemi covid 19.

Menurut hasil penelitian (Nortvig et al., 2018) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiwa merasakan stres diakibatkan perubahan pembelajaran onine antara lain kurang interaksi antara mahasiwa dan dosen, jaringan yang tidak memadai, kurangnya bimbingan, ketidakhadiran dosen membuat mahasiwa kesulitan dalam proses belajar, namun hasil presetasi mahasiswa lebih baik.(Wahyu, 2020). Menurut peneliti (George Saadé et al., 2017) yang mengemukakan bahwa 30% mahasiswa mengalami stres saat menggunakan metode pembelajaran online, namun hasilnya juga menunjukan bahwa sebanyak 20% mahasiswa tidak mengalami stres saat melakukan pembelajaran tersebut karena mahasiwa tersebut sebelumnya sudah di latih dalam penggunaan model pembelajaran online. Secara teori, ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat stres sesorang, pada intinya stres adalah tekanan yang ditimbukan oleh interaksi antara individu dengn lingkungan, yang mempengaruhi fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. (Dwivedi et al., 2020)

Menurut Smeltzer dan Bare (2008) dalam (Suwartika, 2014) menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mahasiswa merupakan stres yang dianggap sebagai sumber stres pada kehidupan akademik. Namun, jika mahasiswa mampu mengelolah stresor ini melalui respon yang tepat dapat menciptakan kondisi adaptif yang

menjaga mahasiswa tetap sehat dan menghindari mahasiswa pergi ke pusat kesehatan. Kemudian, menurut Angolla & Ongori (2009) dalam (Suwartika, 2014) mengkonfirmasi hasil penelitian ini dapat menunjukan ketergantungan pada pengelolaan setiap individu stresnya dapat memiliki efek posif atau negatif yang diatur oleh masing-masing individu.

Menurut (Mahmudah, 2020) mengatakan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning saat ini mengalami penyesuaian dengan respon yang kurang terhadap pembelajaran yang baru karena banyak hambatan semacam media. teknologi, serta proses pembelajarannya, perubahan pembelajaran ini membutuhkan proses agar dapat menyesusaikannya karna kondisi pandemi dan lingkungan membuat mahasiswa merasa kurang respon dan tangap dalam penerapan pembelajaran. Menurut (Pawicara & Conilie, 2020) menggemukan hasil penelitiannya menunjukan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan karna berbagai faktor, faktor-faktornya antara lain media atau materinya kurang meranik dan penyajian materi dilakukan secara monoton sehingga respon dalam menanggapi materi kurang. Tugas yang diberikan banyak dan penjelasan materi yang kurang mendalam membuat mahasiswa salah dalam memahami materi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran online akan menimbulakan perasaan malas, kehilangan semangat, stres yang tinggi, seulit tidur, jenuh, dan bosan denganmateri perkuliahan.

Hubungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning diera covid 19 dengan tingkat stres dibutuhkan melakukan kegiatan yang positif dalam menjalani pembelajaran disituasi pandemi agar dapat mengatasi mekanisme koping yang baik dan respon yang dirasakan mahasiswa baik atau positif sehingga tidak menimbulkan dampak yang besar dalam psikilogis mahasiswa baik dari faktor internal maupun

eksternal dan diharapkan dalam penerapan pembelajaran blended learning dapat disesuaikan dengan metode pemebelajaran yang baru sehingga lebih dalam dan dapat mendukung kesehetan mental mahasiswa dan respon yang diterima pada mahasiwa baik.

Jika dikaitkan dengan teori-teori diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulkan bahwa tingkat stres terhadap respon mahasiswa menunjukan bahwa mahasiswa sebagian besar mengalami stres yang meningkat dengan respon yang kurang terhadap pembelajaran blended learning diera covid-19. Tingkat stres meningkat dan respon yang kurang pada mahasiswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal antara lain lingkungan, ketidakcukupan sumber daya yang dimiliki, kurang kesiapan kurangnya dalam perubahan pembelajaran, sarana ketidakpahaman dalam memahami materi, kurangnya kegiatan-kegiatan positif disituasi pandemi. Sehingga diharapkan dapat menyesuaikan kegiatan-kegiatan positif yang lebih disituasi pandemi dan mekanisme koping yang baik dalam penerapan pembelajaran blended learning agar respon atau tanggapan yang diterima dapat meningkat dengan baik disituasi pandemi pada mahasiswa STIKES Widyagama Husada Malang.

E. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan peneltian. Antara lain :

a. Pelaksanaan

 Pelaksanaan penelitian yang seharusnya dilakukan secara bersama-sama dengan responden namun dikarenakan kondisi pandemi sehingga tidak boleh membentuk kerumuan, untuk itu dalam pemberian kuisioner diberikan secara online sehingga masih kurang efektif dan maksimal untuk pelaksanaan penelitian.

2) Peneliti belum berupaya untuk mengontrol faktor yang mempengaruhi stres.

b. Perijinan

Perijinan dan pengambilan data dilakukan secara online karena di berlakukan PPKM di kota Malang sehingga segala bentuk adminitrasi dilakukan secara online.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulakan bahwa :

- Rerata dari 50 responden menunjukann bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning dengan kategori kurang sebesar 20 orang (40.0%) dengan menunjukan bahwa banyak mahasiswa memiki respon yang kurang terhadap pembelajaran blended learning diera covid-19
- Rerata dari 50 responden menunjukan tingkat stres pada mahasiwa keperawatan semester 4 yaitu stres berat 33 orang (66.0%) dengan hal tersebut menunjukan bahwa mahasiswa sebagaian besar menunjukan peningkatan stres atau pada tingkat stres berat
- 3. Adanya hubungan positif yang signifikan antara respon mahasiswa terhadap pembelajaran blende learning diera covid-19 dengan tingkat stres pada mahasiswa semester 4, yang ditunjukandengan nilai koefisien korelasi r = 0.503 dan p = 0.000 (≤ 0.05) sehingga hal ini dapat dilihat semakin bagus respon yang diberikan semakin rendah tingkat stresnya dan sebaliknya jika kurangnya respon yang diberikan terhadap pembelajaran blended learning maka semakin tinggi tingkat stresnya.

B. Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa respon terhadap pembelajaran blended learning memiliki respon yang kurang dan hasil tingkat stres pada mahasiswa memiliki tingkat stres yang tinggi atau pada kategori berat, oleh sebab itu mahasiswa disarankan untuk lebih mengontrol manajement waktu dan memperbaiki mekanisme kopingnya dengan melakukan hal-hal positif dan invoasi sehingga dapat menggurangi stres dan kejenuhan yang dirasakan selama pandemi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperoleh pengalaman dan wawasan tentang respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* diera covid-19 dengan tingkat stres pada mahasiswa semester 4.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian terkait respon mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* dengan tingkat stres pada mahasiswa semester 4 diharapkan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini dan juga dapat dijadikan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian terkait pembelajaran *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman et al. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. *Didakti Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33.
- Agustina et al. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1), 96–102.
- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *6*(2), 241–250. https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250
- Andiarna, F. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, *16*(2), 139. https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395
- Angela A. (2018). RESPON MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG TERHADAP TAYANGAN DAKWAHTAINMENT "MARI KITA SAHUR" TRANS TV. New England Journal of Medicine, 372(2), 2499–2508. http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentra l.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j. humpath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931
- Bimo, W. (2004). *Pengantar Psikologis Umum*. https://difarepositories.uin-suka.ac.id/19/1/Pengantar Psikologi Umum.pdf
- BINUS. (2014). *Uji Validitas dan Reliabilitas*. https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/

- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China.

 *Psychiatry** Research, 287(March), 112934.

 https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid

 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *JURNAL SOSIAL:Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56.

 http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61
- Dan, P., Serta, P., & Pemerintah, K. (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap. 6*(1), 39–49.
- Dhicky Zakaria. (2020). TINGKAT STRES MAHASISWA KETIKA MENEMPUH SKRIPSI.
- Dwivedi, D., Kaur, N., Shukla, S., Gandhi, A., & Tripathi, S. (2020). Perception of stress among medical undergraduate during coronavirus disease-19 pandemic on exposure to online teaching. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology, 10*(8), 1. https://doi.org/10.5455/njppp.2020.10.05107202009052020
- Fatima, N. (2020). gambaran kejadian kurang energi kronis di SMK N Tepus Gunungkidul. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2335/3/BAB II.pdf
- Febrian, P. A. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, *4*(2), 111–119. https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560
- Febriany, Y. (2017). BLENDED LEARNING IN PHYSICS FOR ELEVENTH

 GRADE OF TKJ CLASSES SMKN 1 BAKAUHENI. 1.

- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psympathic:*Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(1), 115–130. https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282
- George Saadé, R., Kira, D., Mak, T., & Nebebe, F. (2017). Anxiety & Performance in Online Learning. *Proceedings of the 2017 InSITE Conference*, *January*, 147–157. https://doi.org/10.28945/3736
- Hafifah, N., Widiani, E., & Rahayu, W. H. (2017). Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Nursing News*, 2, 220–229.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis

 Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306.

 https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941
- Heri, D. (2020). Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan Blended Learning. 2019, 1–9.
- Hidayati & Harsono. (2021). Tinjauan Literatur Mengenai Stres Dalam Organisasi. *Ilmu Manajemen*, 18, 20–30.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Hartaji (2012), Yusuf (2012). *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73–80.
- Idrus, M. F. (2016). Gangguan Terkait dengan Stres. *Kedokteran Universitas Hasanudin*, 1–14.
- Ifdil, F. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. 6(1), 1–4.
- Imtikhani et al. (2020). Peran pendampingan belajar blended learning di masa

- pandemi covid-19 untuk siswa sekolah dasar.

 https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3308122004_6_Desa

 Bumiayu_20200917_185238.pdf
- Irsyadul. (2017). Perbandingan Tingkat Stres Pada Berbagai Ujian Mahasiswa
 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2014.
 http://eprints.umm.ac.id/41126/3/jiptummpp-gdl-mirsyadulf-47059-3-bab2.pdf
- Kemenkes. (2020, March 30). *Apakah yang dimaksud Stres itu? Direktorat P2PTM.* http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/apakah-yang-dimaksud-stres-itu
- Khusniarti, R. (2010). *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. http://repository.iainponorogo.ac.id/495/1/jamaah tabligh.pd
- Kompas.com. (2021, January 15). Belajar Daring Bikin Stres? Ini Tiga Cara

 Mengatasinya Halaman all Kompas.com.

 https://edukasi.kompas.com/read/2021/01/15/092430971/belajar-daring-bikin-stres-ini-tiga-cara-mengatasinya?page=all
- Liviana, P. (2020). " tugas pembelajaran " penyebab stres mahasiswa selama pandemi covid-19. 3(2), 203–208.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. 2(2), 1–14.
- Maryams, S. (2020, March 4). Apa yang dimaksud dengan teori Stimulus-Respons dalam ilmu sosial? Sosial / Tanya Ilmu Sosial Dictio Community. https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-stimulus-respons-dalam-ilmu-sosial/9032

- Muhammad Iqbal. (2018). SKRIPSI HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN

 KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN

 SKRIPSI DI PROGRAM STUDI MATEMATIKA DI STKIP PGRI KABUPATEN

 PACITAN Oleh: MUHAMMAD IQBAL NIM: 201402033 PROGRAM STUDI

 KEPERAWATAN STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN 2018.
- Muhid, A., & Ferdiyanto, F. (2020). Stres akademik pada siswa: Menguji peranan iklim kelas dan school well-being. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *9*(1), 140–156. https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3523
- Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi.

 JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(2), 183.

 https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815
- Naibaho, M. (2016). Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada BPS Kota Pematangsiantar. *Jurnal Simbolika*, 2(1).
- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *5*(1), 145–151.
- Nortvig, A. M., Petersen, A. K., & Balle, S. H. (2018). A literature review of the factors influencing e-learning and blended learning in relation to learning outcome, student satisfaction and engagement. *Electronic Journal of E-Learning*, *16*(1), 45–55.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurlina R. (2019). Daya Tarik pembelajran berbasis blended learning di era revolusi 4.0. http://digilib.unimed.ac.id/37348/1/27.-Riza-Nurlina.pdf
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 541. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, 1*(1), 29–38.
- Porter, M. B. De. (2020). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan. 13–18.
- Pramesti, N. M. G. A., & Harimurti, R. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TKJ. *It-Edu*, 1(02), 76–81. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/17988
- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784–789.
- Resti P, W. (2020). UNIVERSITAS INDONESIA.
- Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441
- Saddoen. (2020). *Macam Macam Metode Pembelajaran, Pengertian, Jenis, Dan Contohnya*. TheMoonDoggies. https://moondoggiesmusic.com/metode-pembelajaran/#gsc.tab=0
- Sakinah, N., Sumijaty, S., & Rahman, E. T. (2020). Respon Komunitas Pemuda

- Faiths Terhadap Kajian Khitobah Berbasis Materi Tauhid. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *4*(1), 30–44. https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.660
- Samsul. (2020, July 23). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa –

 Perpustakaan IAIN Tulungagung. https://perpustakaan.iaintulungagung.ac.id/index.php/2020/07/23/dampak-pandemi-covid-19-bagimahasiswa/#respond
- Sevima. (2020, July 30). 6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar. https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/
- Sonya. (2019). Dutch Eating Behavior Questionnare. 28-33.
- Sulhan, M. Hamdun., M. (2010). Respon masyarakat tentang pencitraan radio persada fm sebagai radio keagamaan studi pada desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. 10–12.
- Susiloningsih, W. (2018). Respon Mahasiswa Dalam Penerapan Strategi Jurnal Refleksi Mahasiswa. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, II*(1), 55–63. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/7507
- Suwartika, I. (2014). Analisi Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 2(1), 17–23. http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbran
- UNICEF. (2020, August 25). 5 ways to help keep children learning during the COVID-19 pandemic | UNICEF. https://www.unicef.org/coronavirus/5-tips-

- help-keep-children-learning-during-covid-19-pandemic
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, *4*(1), 136–150. https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626
- Wahyu. (2020). Stres Mahasiswa Akibat Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19 Student's Stres Impact of E-learning during Pandemic Covid-19. https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/downloadSuppFile/5225/1 06
- Wulandari. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Tingkat Insomnia

 Mahasiswa/I Angkatan 2012/2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas

 Kedokteran Universitas Diponegoro.

 http://eprints.undip.ac.id/55196/3/fitri_eka_wulandari-_22010113140160_BAB_2.pdf
- Zahra, T., Wardhani, Y., & Krisnani, H. (2020). *OPTIMALISASI PERAN*PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ONLI NE

 DI MASA PANDEMI COVID-19 Universitas Padjadjaran. 48–59.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Skripsi

NO	KETERANGAN	DESEMBER				JANUARI			FEBRUARI				JUNI				JULI				AGUSTUS				
	RETERMINATION	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	Ш	III	IV	I	II	III	IV
1	ACC Judul																								
2	Penyusun Prososal																								
3	Studi Pendahuluan																								
4	ACC Ujian Praproposal																								
5	Konsultasi Proposal																								
6	ACC Ujian Proposal																								
7	Peneltian dan Analisia Data																								
8	ACC Ujian Skripsi																								

Lampiran 2. Lembar Rekomendasi Pembimbing 1

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : Pendidikan Ners

Nama Peserta Ujian : Clara Cassandra Resubun

NIM : 170914201548

Judul : Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended

Learning Diera Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa

Semester 4 Stikes Widyagama Husada Malang

NO	ВАВ	KETERANGAN
1	BAB I	- BAB 1 diperbaiki dan cek penulisan yang <i>typo</i> dan sesuai dengan SPOK
		- Disesuaika dengan penelitian anda
	BAB IV	- Alat ukur pembelajaran blended learning di perjelas dan mau seperti apa kuisionernya
2		- Pilih sample yang homogen yang berkaitan dengan variabel stres
		- Definisi operasionalnya diperjelas dan disesuaikan dengan penelitian anda
		- Penulisan tanda asing di miringkan (<i>italic</i>) Malang, 14 Juli 2021

Malang, 14 Juli 2021

Pembimbing I

Mizam Ari K. S.Kep., Ns., M.Kep

Lampiran 3. Lembar Rekomendasi Pembimbing 2

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : Pendidikan Ners

Nama Peserta Ujian : Clara Cassandra Resubun

NIM : 170914201548

Judul Proposal : Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended

Learning Diera Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa

Semester 4 Stikes Widyagama Husada Malang

NO	BAB	KETERANGAN
1	BAB I	- Paragraf harus saling berhubungan
		 Cek penulisan yang typo, sesuai SPOK, citasinya di benarin dan daftar pustakanya di perbaiki
		- Penulisan tanda asing di miringkan (<i>italic</i>) (ALL BAB
		 Perbaiki kalimat sehingga tidak membingungkan bagi pembaca
2	BAB II	 Cek penulisan yang typo, sesuai SPOK, citasinya di benarin
		 Kerangka konsep diperbaiki dan dikembangkan kedalam teori keperawatan

3	BAB III	-	Cek penulisan yang typo, sesuai SPOK,
			citasinya di benarin dan kalimat yang baik serta
			benar
		-	Dibuat dalam bentuk paragraf
4	BAB IV	-	Alur dalam penelitian diperjelas dan dijelaskan
		-	Tambahkan data kriteria inklusi dan ekslusi
		-	Definisi operasionalnya diperjelas berserta sitasi
		-	Tambahkan pengcodian sehingga gampang di
			pahami

Malang, 14 Juli 2021

Pembimbing II

(Kurniawan Erman Wicaksono S.Kep.,Ns., M.Kes)

Lampiran 4. Lembar Rekomendasi Penguji

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : Pendidikan Ners

Nama Peserta Ujian : Clara Cassandra Resubun

NIM : 170914201548

Judul Proposal : Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended

Learning Diera Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa

Semester 4 Stikes Widyagama Husada Malang

NO	BAB	KETERANGAN
1	BAB I	- Bab 1 dipertajam
		- Paragraf harus saling berhubungan
		- Cek penulisan yang <i>typo,</i> sesuai SPOK, citasinya
		di benarin dan daftar pustakanya di perbaiki
		- Perbaiki kalimat sehingga tidak membingungkan
		bagi pembaca
		- Parafpase kalimat
2	BAB II	- Cek penulisan yang <i>typo</i> , sesuai SPOK, citasinya
		di benarin
		- Penulisan tanda asing di miringkan
		- Fokuskan kuisioner yang digunakan

3	BAB IV	-	Definisi operasionalnya dan kuisioner diperjelas
			dan sampel yang digunakan harus homogen yang
			menimbulkan stres

Malang, 14 Juli 2021

Penguji

(Abdul Qodir S.Kep.,Ns., M.Kep)

Lampiran 5. Surat Studi Pendahuluan



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

WIDYAGAMA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

D-3 Kebidanan * S-1 Kesehatan Lingkungan * Pendidikan Profesi Ners



Nomor

: 1175 /A-1/STIKES/VII/2021

Malang, 0 7 JUL 2021

Lamp

Perihal

: Studi Pendahuluan

Kepada Yth;

Ketua STIKES Widyagama Husada Malang

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2020/2021, untuk itu diperlukan alat-alat pendukung.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan Ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk ijin pengambilan data skripsi.

Adapun nama mahasiswa/i yang melakukan pengambilan data skripsi. sebagai berikut:

Nama

: Clara Cassandra Resubun

NIM

170914201548

Judul Skripsi

: Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning di Era Covid 19 Dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

> Wakil Ketua III Bidang Kehumasan, Kerjasama, Penelitian dan Pengabdian

Kepada Masyarakat

STIKES Widyagaha Husada Malang

isan Bediawan, S.Sos., MM @

NDP. 2003.10.

ampus B.Jl. Taman Borobudur Indah 3A Malang ampus A.Jl. Sudimoro 16, Malang awa Timur, Telp : (0341) 406150 Fax : (0341) 471277 ebsite : www.widyagamahusada.ac.id

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

WIDYAGAMA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

D-3 Kebidanan * S-1 Kesehatan Lingkungan * Pendidikan Profesi Ners



Malang. 0 7 JUL 2021

Nomor : 1176/A-1/STIKES/VII/2021

Lamp

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Ketua STIKES Widyagama Husada Malang

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2020/2021, untuk itu diperlukan alat-alat pendukung.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan Ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk ijin pengambilan data skripsi.

Adapun nama mahasiswa/i yang melakukan pengambilan data skripsi. sebagai berikut :

: Clara Cassandra Resubun Nama

: 170914201548 NIM

Judul Skripsi : Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

Blended Learning di Era Covid 19 Dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang.

Lokasi Penelitian : STIKES Widygama Husada Malang

> Wakil Ketua III Bidang Kehumasan, Kerjasama, Penelitian dan Pengabdian

Kepada Masyarakat

STIKES Widyagama Musada Malang

Sediawan, S.Sos., MM

mpus B Jl. Taman Borobudur Indah 3A Malang mpus A Jl. Sudimoro 16, Malang va Timur, Telp : (0341) 406150 Fax : (0341) 471277 bsite : www.widyagamahusada.ac.id

Lampiran 7. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Clara Cassandra Resubun

NIM : 1709.14201.548

Program Studi : S1 Pendidikan Ners

STIKES Widyagama Husada Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar

hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihan tulisan atau pikiran

orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila

dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka

saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Malang, 25 Agustus 2021

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Ners

(Abdul Qodir S.Kep., Ners., M.Kep)

NDP. 2011.31

Penulis

METERAL TEMPER 1058FEAJX324669904

(Clara Cassandra Resubun)

NIM.1709.14201.548

Lampiran 8. Lembar Konsultasi Pembimbing 1

Hari/Tanggal	Topik	Saran dan masukan pembimbing	TTD Pembimbing
		peniamang	
15 Nov 2020	Spiderweb	Memastikan judul, responden dan	
		tempat penelitian	
23 Nov 2020	BAB 1	Spenyusunan BAB 1 secara	
		keseluruhan, pertukaran posisi	
		paragraf, alasan pengambilan	
		responden, lanjut BAB 2	
26 Nov 2020	BAB 1	Penyusunan Latar belakang sesuai	
		MSKS, pemabahan solusi terhadp	
		fenomena yang terjadi, berikan	
		tanda agar mudah di koreksi	
27 Nov 2020	BAB 1	Pharafrase penulisan dan	
		tambahankan referensi	
30 Nov 2020	BAB 1	Perbaiki penulisan lebih ilmiah,	
		bentuk dan isi pembelajaran online	
4 Des 2020	BAB 2	Menggunakan kaliamat ilmiah,	
		tambahakan referensi	
18 Des 2020	Pra	Tambahkan alat ukur dan jenis alat	
	proposal	ukur yang ingin digunakan, perbiki	
		kerangka konsep dan kerangka	
		teori dan istrument yang ingin	
		dunakan apa saja	
28 Des 2020	Pra proposa	Buat kuisioner pembelajaran	
		online, tamabah skala ukur pada	1:
		instrument penelitian, uji validasi	
		dan relibilitas analasis bivariat	

13 Jan 2021	Praproposal	Tambahankan lembaran pengesan	
		dan informed consent, perbaiki	
		judul	
29 Jan 2021	Praproposal	Perbaiki kerangka konsep,	
		kerangka teori, definisi operasional,	
		tambahkan analaisis multi bivariat,	
		dan sesuiakan kuisoner apakah	
		sudah sesuai dengan faktor-faktor	
		penyebab stres	
08 Feb 2021	Pra	ACC Pra Propossal	
001 60 2021		ACC Trail Topossar	
	proposal		
04 Mar 2021	Proposal	Ganti Judul, Perbaiki ALL BAB,	
		Kuisioner di perbaiki dan penulisan	
		kata	
16 Mei 2021	BAB 2	Tambahkan Metode pembelajaran,	
		perbaiki kata-kata sesuai SPOK	
	BAB 4	Penulisan kata sesuai SPOK dan	
	DAD 4	tambahkan referensi dan	
		responden di pertimbangkan	
18 Mei 2021	BAB 1-4	Penulisan di parafrase dan cari	
		jurnal yang terbaru dan tempat	1:
		penelitan di perimbangkan	
14 Jun 2021	BAB 4	Kuisioner di perbaiki dan cari yang	
		terbaru sesuai referensi	
23 Jun 2021	Proposal	ACC Proposal	
			1:
16 Jul 2021	Skripsi	BAB 1 diperbaiki dan cek	
	,	penulisan yang <i>typo</i> dan sesuai	
		dengan SPOK	
		Disesuaika dengan penelitian	
		Discoudina derigan penentian	
L	l	<u> </u>	i

	19 Jul 2021	Skripsi	Kuioner disesuaikan dan perbaiki	
			penulisan	
	29 Jul 2021	BAB 5-6	Tambahkan referensi sesuai	
			penelitian, kalimat sesuai SPOK,	1:
			masukan data mayoritas dan	
			minoritas.	
Į				
	4 Jul 2021	BAB 5-7	Tambahkan referensi, kesimpulan	
			disesuai dengan tujuan khusus	

Lampiran 9. Lembar Konsultasi Pembimbing 2

Hari/Tanggal	Topik	Saran dan masukan	TTD
		pembimbing	Pembimbing
12 Nov 2020	Spiderweb	Memastikan judul, responden dan tempat penelitian	
18 Nov 2020	Spiderweb dan judul	Lanjutkan BAB 1	
23 Nov 2020	BAB 1	Penyusunan sesuai MSKS, perbaiki tujuan dan manfaat peneliti, gunakan bahasa ilmiah, jangan menggunakan bahasan media	
30 Nov 2020	BAB 1	Perbaiki penyusunan sesuai MSKS	
6 Jan 2021	BAB 2 dan BAB 3	Perbaiki kerangka teori, kerangka konsep, definisi operasional, tambahkan referensi, konsul selanjutnya disertakan BAB 4	
28 Jan 2021	BAB 2 dan BAB 3	Perbaiki penulisan, perbaiki desain penelitian, perbaiki penulisan pada analisi data, perbaiki kuisioner	
4 Feb 2021	Pra proposal	Tambahkan blue print pada kuisioner, perbaiki desain penelitian, tambahkan alur pengumpulan data	

8 Feb 2021	Praproposal	ACC Pra Proposal	
		Paragraf harus saling	
		berhubungan, Cek penulisan	
		yang <i>typo,</i> sesuai SPOK,	
		citasinya di benarin dan	
16 Jul 2021	BAB I	daftar pustakanya di perbaiki,	
		Penulisan tanda asing di	V
		miringkan (<i>italic</i>) (ALL BAB), Perbaiki kalimat sehingga	
		tidak membingungkan bagi	
		pembaca	
		Cek penulisan yang <i>typo</i> ,	
		sesuai SPOK, citasinya di	
	BAB II	benarin,Kerangka konsep	
		diperbaiki dan dikembangkan	V
		kedalam teori keperawatan	
		Cek penulisan yang typo,	
		sesuai SPOK, citasinya di	and the same of th
	BAB III	benarin dan kalimat yang	MAN STATE OF THE PARTY OF THE P
		baik serta benar, Dibuat	V
		dalam bentuk paragraf	
		Alur dalam penelitian	
		diperjelas dan dijelaskan,	
		Tambahkan data kriteria	
	BAB IV	inklusi dan ekslusi, Definisi	
		operasionalnya diperjelas	
		berserta sitasi, Tambahkan	
		pengcodian sehingga	
		gampang di pahami	

Lampiran 10. Informed Consent

INFORMED CONSENT

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di tempat -

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa program studi

pendidikan Ners STIKES widyagama Husada Malang, Yaitu:

Nama : Clara Cassandra Resubun

NIM : 1709.14201.548

Akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Respon Mahasiswa

Terhadap Pembelajaran Blended Learning Di Era Covid 19 Terhadap Tingkat

Stres Pada Mahasiswa Semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang"

Kerahasian semua informasi akan dijaga dan hanya dipergunakan untuk

kepentingan penelitian.

Atas perhatian, Kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya.

(Clara Cassandra Resubun)

104

Lampiran 11. Persetujuan menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya telah membaca lembar permohonan persetujuan penelitian dan mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul Hubungan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Blended Learning* Di Era Covid 19 Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Semester 4 STIKES Widyagama Husada Malang

Saya mengerti bahwa saya akan diminta menjawab pertanyaan tentang perasaan dan kondisi kesehatan saya. Saya mengerti bahwa resiko yang akan terjadi dalam penelitian ini tidak ada. Apabila ada pertanyaan yang menimbulkan responden emosional, maka penelitian ini akan dihentikan.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai data penelitian ini akan dirahasiakan. Informasi mengenai identitas saya tidak akan ditulis pada instrument penelitian dan akan disimpan secara terpisah serta terjamin kerahasiaannya.

Saya mengerti saya berhak menolak untuk berperan serta dalam penelitian ini atau mengundurkan diri dari penelitian setiap saat tanpa adanya sanksi atau kehilangan hak-hak saya.

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai peran serta saya dalam penelitian ini, dan telah djawab serta dijelaskan secara memuaskan.Saya secara sukarela dan sadar menyatakan bersedia berperan serta dalam penelitian ini dengan menandatangani Surat Persetujuan Menjadi Responden/ subyek Penelitian.

. . .

	Malang,
Peneliti	Responden
Juntos	
Clara Cassandra Resubun	

Lampiran 12. Kuisioner Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning

KUISIONER

RESPON MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

Nama	ſ	:						
Umur		:						
Jenis	Kelamin	:	P	L				
Seme	ster	:	III	IV				
Petun	juk pengisian !!							
Berila	h tanda checklis	st(√)¦	pada kolom y	ang tersedia	pada ja	waban	Ya da	an Tidal
sesua	i dengan perta	anyaan	-pertanyaan	tersebut dar	n penga	alamar	anda	a dalan
meng	gunakan pemb	elajaraı	n Blended lea	arning (Perpa	aduan F	Pembe	lajarar	n Online
dan O	offline)							
Lemba	ar kuisioner Re	spon M	lahasiswa Te	rhadap Peml	oelajara	n Blen	ided L	earning
No		Pert	tanyaan		Pil	lihan J	awaba	an
					AB	В	С	K

1	Pembelajaran online difasilitasi dosen di kelas		
	membantu saya memahami materi pelajaran		
	dengan mudah.		
2	Gambaran umum yang dijelaskan dosen pada		
	awal pembelajaran membantu saya		
	mengetahui garis besar materi dan tujuan		
	pembelajaran yang ingin dicapai		
3	Saya tidak perlu menjawab pertanyaan-		
	pertanyaan yang diajukan oleh dosen karena		
	tidak akan berpengaruh pada pengetahuan		
	saya tentang materi yang diajarkan		
4	Ketika diskusi kelompok ataupun presentasi,		
	saya hanya harus diam dan tidak perlu		
	memberikan tanggapan apapun.		
5	Dengan melakukan kegiatan presentasi di		
	depan kelas, saya dapat sekaligus melatih		
	kemampuan berbicara saya.		
6	Saya harus sering mengemukakan pendapat		
	baik dalam kegiatan diskusi maupun		
	presentasi		
7	Saya cukup mengikuti kegiatan belajar		
	mengajar di kelas saja tanpa harus		
	mempedulikan hasil apa yang harus saya		
	capai setelah pembelajaran itu		

8	Dengan melakukan pembelajaran secara		
	berkelompok hanya akan membuat saya		
	merasa tidak nyaman		
9	Pembelajaran online membantu saya		
	memahami materi fisik yang saya pelajari		
	secara lebih mendalam.		
10	Dengan pembelajaran online saya		
	menemukan pengetahuan-pengetahuan baru		
	yang belum saya dapat dari pembelajaran di		
	kelas.		
11	Dengan pembelajaran online, saya		
	mendapatkan kesempatan untuk belajar di		
	mana saja dan kapan saja tanpa terbatas oleh		
	waktu		
12	Apabila mengalami kesulitan, saya hanya		
	perlu menunggu pembahasan jawaban soal		
	yang diberikan dosen daripada harus mencari		
	soluasinya dari sumber internet (online).		
13	saya tidak perlu rutin untuk mengunjungi		
	website pembelajaran atau melakukan		
	pembelajaran online		
14	Pembelajaran online diadakan hanya semata-		
	mata untuk mendapatkan nilai tambah dari		
	dosen		

15	Karena bisa saling berinteraksi baik dengan		
	teman dan dosen tanpa rasa segan membuat		
	saya antusias dalam mengikuti pembelajaran		
	online		
16	Saya beranggapan bahwa dosen saya tidak		
	akan mempermasalahakan jika saya tidak		
	mengikuti sesi pembelajaran secara online		
17	Bahan ajar yang ditampilkan melalui website		
	membuat saya lebih memahami materi yang		
	dipelajari.		
18	Mengerjakan soal latihan secara online hanya		
	akan membuang-buang waktu saya secara		
	percuma.		

Lampiran 13. Kuisioner Penelitian Tingkat Stres

KUISIONER

PERCEIVED STRESS SCALE (PSS)

Pertanyaan dibawah ini dilakukan untuk mengetahui pikiran dan perasaan anda selama bulan lalu dan anda diminta melingkari seberapa sering anda merasakan hal-hal tersebut!

0 : tidak pernah

1 : hampir tidak pernah (1-2 kali)

2 : kadang-kadang (3-4 kali)

3: hampir sering (5-6 kali)

4 : sangat sering (lebih dari 6 kali)

Selanjutnya, anda diminya untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan cara di ceklist pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan perasaan dan pikiran anda

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena sesuatu yang tidak terduga					
2	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu					

	mengontrol hal-hal yang penting dalam			
	kehidupan anda			
3	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda merasa gelisah dan			
	tertekan			
4	Calana askulan tarakhir askaran			
4	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda merasa yakin terhadap			
	kemampuan diri untuk mengatasi			
	masalah pribadi			
5	Solomo cobulan torokhir coborono			
5	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda merasa segala sesuatu			
	yang terjadi sesuai dengan harapan			
	anda			
6	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda merasa tidak mampu			
	menyelesaikan hal-hal yang harus			
	dikerjakan			
7	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda mampu mengontrol rasa			
	mudah tersinggung dalam kehidupan			
	anda			
	anua			
8	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda merasa lebih mampu			

	mengatasi masalah jika dibandingkan			
	dengan orang lain			
9	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda marah karena adanya			
	masalah yang tidak dapat anda			
	kendalikan			
10	Selama sebulan terakhir, seberapa			
	sering anda merasakan kesulitan yang			
	menumpuk sehingga anda tidak			
	mampu untuk mengatasinya			
	Skor			

Sumber : (Cohen, 1994)

Lampiran 14. Tabulasi Data Berdasarkan Karakteristik Responden

NO	Responden	Usia	Jenis Kelamin
1	R1	2	1
2	R2	2	1
3	R3	1	1
4	R4	2	1
5	R5	1	1
6	R6	2	1
7	R7	3	1
8	R8	2	1
9	R9	2	1
10	R10	2	1
11	R11	2	1
12	R12	1	1
13	R13	1	1
14	R14	2	1
15	R15	3	2
16	R16	2	1
17	R17	2	1
18	R18	1	1
19	R19	2	1
20	R20	2	2

21	R21	2	1
22	R22	1	1
23	R23	2	1
24	R24	2	2
25	R25	1	2
26	R26	2	1
27	R27	2	1
28	R28	1	1
29	R29	2	1
30	R30	2	2
31	R31	2	1
32	R32	3	1
33	R33	2	1
34	R34	2	1
35	R35	2	1
36	R36	1	1
37	R37	1	1
38	R38	2	1
39	R39	2	2
40	R40	2	1
41	R41	3	2
42	R42	2	1

43	R43	2	1
44	R44	2	1
45	R45	2	1
46	R46	1	1
47	R47	3	1
48	R48	2	1
49	R49	2	1
50	R50	3	1

Keterangan:

Jenis Kelamin Usia

1 = Perempuan 1 = 19 Tahun

2 = Laki-Laki 2 = 20 Tahun

3 = 21 Tahun

Lampiran 15. Tabulasi Data Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Blended learning*

No	P1	P2	Р3	P4	P5	Р6	P7	P8	Р9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total	s.max	%	coding
R1	2	2	1	1	2	2	4	3	1	4	3	2	4	3	2	3	4	3	46	72	63,888889	3
R2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	65	72	90,277778	4
R3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	63	72	87,5	3
R4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	65	72	90,277778	4
R5	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	61	72	84,722222	3
R6	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	65	72	90,277778	4
R7	3	3	4	4	1	1	4	4	1	2	2	4	4	4	3	4	2	4	54	72	75	2
R8	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	65	72	90,277778	4
R9	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	64	72	88,888889	3
R10	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66	72	91,666667	4
R11	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	3	55	72	76,388889	3
R12	4	2	2	2	1	1	1	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	3	45	72	62,5	2
R13	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	65	72	90,277778	4
R14	2	3	2	1	2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	4	1	47	72	65,277778	1
R15	4	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63	72	87,5	3
R16	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	62	72	86,111111	3
R17	2	1	4	4	1	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	52	72	72,222222	2
R18	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	65	72	90,277778	4
R19	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	66	72	91,666667	4
R20	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	66	72	91,666667	4
R21	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	45	72	62,5	3
R22	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	65	72	90,277778	4

R23	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	66	72	91,666667	4
R24	4	3	1	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	60	72	83,333333	3
R25	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	66	72	91,666667	4
R26	2	2	4	4	1	2	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	56	72	77,777778	2
R27	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	65	72	90,277778	4
R28	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	59	72	81,944444	3
R29	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	55	72	76,388889	4
R30	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	59	72	81,944444	3
R31	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	60	72	83,333333	3
R32	2	2	2	3	4	1	1	3	4	2	2	3	3	4	2	4	2	4	48	72	66,666667	1
R33	3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	60	72	83,333333	3
R34	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	65	72	90,277778	4
R35	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	1	4	2	3	4	45	72	62,5	1
R36	2	2	3	4	1	1	4	4	2	1	2	4	4	4	3	4	2	4	51	72	70,833333	2
R37	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	65	72	90,277778	4
R38	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	53	72	73,611111	2
R39	2	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	4	59	72	81,944444	3
R40	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	65	72	90,277778	4
R41	3	2	2	1	1	2	4	3	3	1	3	2	4	2	3	4	3	2	45	72	62,5	1
R42	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	56	72	77,777778	2
R43	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	59	72	81,944444	3
R44	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	66	72	91,666667	4
R45	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	58	72	80,555556	3
R46	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	65	72	90,277778	4
R47	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	49	72	68,055556	1

R48	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	64	72	88,888889	3
R49	3	4	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	61	72	84,722222	3
R50	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	66	72	91,666667	4

Keterangan:

1 = Amat Baik

2 = Baik

3 = Cukup

4 = Kurang

Lampiran 16. Tabulasi Data Tingkat Stres

No	P1	P2	Р3	P4	P5	P6	P7	P8	Р9	P10	total	coding
R1	4	4	1	2	4	2	4	1	2	2	26	3
R2	4	4	4	2	1	4	4	3	2	2	30	3
R3	1	4	3	4	4	2	4	3	1	4	30	3
R4	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	14	3
R5	2	3	2	3	2	4	2	1	4	3	26	3
R6	3	2	0	1	4	1	3	4	3	4	25	3
R7	1	0	2	2	4	0	4	3	4	0	20	1
R8	0	2	4	2	1	4	4	4	1	4	26	3
R9	2	2	4	3	2	4	1	4	2	3	27	3
R10	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	26	3
R11	0	4	2	1	1	0	2	0	2	1	13	2
R12	3	2	4	1	4	1	0	4	1	3	23	2
R13	2	4	2	3	2	1	3	4	4	1	26	3
R14	2	4	3	2	1	4	2	0	2	1	21	2
R15	1	4	4	1	3	4	4	1	4	1	27	2
R16	2	1	2	0	3	2	3	0	4	2	19	2
R17	1	2	2	3	2	4	1	2	1	4	22	2
R18	4	0	4	1	4	2	4	3	2	3	27	3
R19	0	2	4	2	3	4	2	1	2	1	21	3
R20	2	2	3	4	3	1	4	2	3	2	26	3
R21	2	1	2	2	0	2	0	3	0	2	14	1
R22	2	1	2	4	3	3	2	3	4	3	27	3
R23	0	4	1	3	4	3	2	4	2	4	27	3
R24	2	2	2	4	1	4	1	4	3	4	27	3
R25	1	2	2	4	2	4	3	2	2	4	26	3
R26	2	1	3	0	3	1	2	1	2	2	17	2
R27	2	4	4	2	4	2	3	4	2	1	28	3
R28	3	3	0	2	4	1	3	2	4	4	26	1
R29	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	29	3
R30	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	27	3
R31	2	4	2	3	2	4	4	1	3	4	29	3
R32	1	3	2	4	1	4	3	4	4	1	27	3
R33	1	0	4	0	2	0	3	1	1	0	12	2
R34	3	2	1	2	3	2	4	4	3	2	26	3
R35	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	18	2
R36	1	4	4	3	1	3	4	4	2	2	28	3
R37	4	2	0	0	2	0	1	2	1	1	13	3
R38	2	3	4	4	2	4	0	4	2	4	29	3
R39	1	4	2	3	4	1	4	2	4	4	29	3

R40	2	3	2	1	4	2	2	4	4	4	28	3
R41	3	2	4	3	2	4	2	4	3	0	27	2
R42	2	1	2	1	3	2	1	0	1	0	13	1
R43	3	4	4	2	2	1	4	2	4	2	28	3
R44	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	21	2
R45	4	2	0	4	2	3	4	3	2	4	28	3
R46	3	0	2	4	4	4	2	4	4	2	29	3
R47	2	4	3	2	0	2	3	4	2	2	24	2
R48	1	3	3	4	4	2	4	3	4	3	31	3
R49	2	1	0	3	2	1	0	2	1	1	13	2
R50	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	27	3

Lampiran 17. Hasil Uji Statistik Karakteristik Responden

Jenis_Kelamin

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	43	86.0	86.0	86.0
	Laki-laki	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Usia

					-
					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	19 Tahun	11	22.0	22.0	22.0
	20 Tahun	33	66.0	66.0	88.0
	21 Tahun	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 18. Hasil Uji Kendall's tub-b

Respon_mahasiswa_terhadap_blended_learning

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Amat Baik	5	10.0	10.0	10.0
	Baik	7	14.0	14.0	24.0
	Cukup	18	36.0	36.0	60.0
	Kurang	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tingkat_stres

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Stres Ringan	4	8.0	8.0	8.0
	Stres Sedang	13	26.0	26.0	34.0
	Stres Berat	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Respon_mahasiswa_terhad						
ap_blended_learning *	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Tingkat_stres						

Respon_mahasiswa_terhadap_blended_learning * Tingkat_stres Crosstabulation

Count

		Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	Total
Respon_mahasiswa_terhad	Amat Baik	0	4	1	5
ap_blended_learning	Baik	2	3	2	7
	Cukup	2	5	11	18
	Kurang	0	1	19	20
Total		4	13	33	50

Directional Measures

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx.	Approx. Sig.
Ordinal by	Somers' d	Symmetric	.496	.080	5.477	.000
Ordinal		Respon_mahasiswa_t erhadap_blended_lear ning Dependent	.592	.098	5.477	.000
		Tingkat_stres Dependent	.427	.075	5.477	.000

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Symmetric Measures

			Asymp. Std.		
		Value	Error ^a	Approx. Tb	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.503	.081	5.477	.000
	Kendall's tau-c	.436	.080	5.477	.000
	Gamma	.745	.093	5.477	.000
	Spearman Correlation	.565	.092	4.744	.000°
Interval by Interval	Pearson's R	.496	.092	3.962	.000°
Measure of Agreement	Карра	003	.064	044	.965
N of Valid Cases		50			

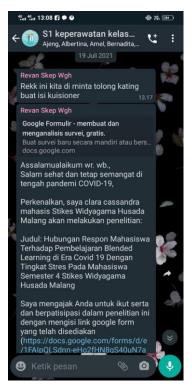
- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Correlations

			Respon Pada Blended	
			Learning	Tingkat Stres
Kendall's tau_b	Respon Pada Blended	Correlation Coefficient	1.000	.503**
	Learning	Sig. (2-tailed)		.000
		N	50	50
	Tingkat Stres	Correlation Coefficient	.503**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	50	50

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

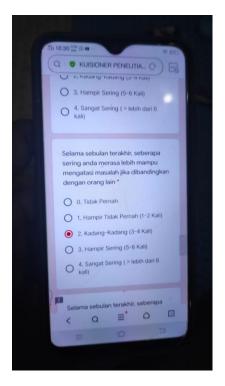
Lampiran 19. Dokumentasi



Gambar 1. Peneliti menyebarkan kuisoner (*google form*) kepada mahasiswa keperawatan semester 4A melalui *whatsapp* grup kelas. Hari senin,19 Juli 2021



Gambar 2. Peneliti menyebarkan kuisoner (*google form*) kepada mahasiswa keperawatan semester 4B melalui *whatsapp* grup kelas. Hari senin,19 Juli 2021



Gambar 3. Salah satu mahasiswa keperawatan semester 4 mengisi kuisoner online (*google form*) pada hari senin, 19 Juli 2021



Gambar 4. Salah satu mahasiswa keperawatan semester 4 mengisi kuisoner online (*google form*) pada hari senin, 20 Juli 2021

Lampiran 20. Curiculum Vitae

CURICULUM VITAE



CLARA CASSANDRA RESUBUN TIMIKA, 11 APRIL 1999

"YOUR STEPS TODAY DETERMINE YOUR PROCESS AND FUTURE SUCCESS"

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD YPPK WAONARIPI (2005-2011)

SMP YPPK ST BERNARDUS (2011-2014)

SMK NEGERI 3 MIMIKA (2014-2017)

STIKES WIDYAGAMA HUSADA MALANG (2017-SEKARANG)